



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK MAHASISWA IAIN
PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHITANG LINGKUNGAN III
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

WINDA SARI SIREGAR
NIM. 14 201 00249

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK MAHASISWA IAIN
PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHITANG LINGKUNGAN III
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebahagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

WINDA SARI SIREGAR
NIM. 1420100249

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK MAHASISWA IAIN
PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHITANG LINGKUNGAN III
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

WINDA SARI SIREGAR
NIM. 1420100249



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP.19590811 198403 1 004

Pembimbing II

Sufrin Efendi Lubis, Lc, M.A
NIP.19861205201503 1 004

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2019

Skripsi

Padangsidempuan, 13 Maret 2019

An. WINDA SARI SIREGAR

Kepada Yth.

Lampiran : 6 Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Winda Sari Siregar yang berjudul **Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II



Sufrin Efeendi Lubis, Lc, M.A
19861205 201503 1 004

Jenis: Skripsi

Padangsidempuan, 13 Maret 2019

An. **WINDA SARI SIREGAR**

Kepada Yth.

Lampiran : 6 Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan


Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Winda Sari Siregar yang berjudul **Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

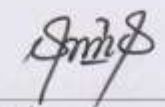
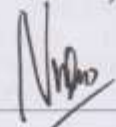



Dr. Drs. H. Syafran, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Sufrin Gendi Lubis, Lc, M.A
19861205 201503 1 004

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : WINDA SARI SIREGAR
NIM : 14 20100249
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan
Di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan
Tenggara Kota Padangsidempuan

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|---|--|
| 1. | <u>Ali Asrun, S.Ag., M.Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Umum) |  |
| 2. | <u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi) |  |
| 3. | <u>H. Ali Anas Nasution, M.A</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI) |  |
| 4. | <u>Sufrin Efendi Lubis, Lc. M.A</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa) |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 Maret 2019
Pukul : 14.00 WIB s.d 05: 30 WIB
Hasil/Nilai : 72 (B)
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK
MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI
KELURAHAN SIHITANG LINGKUNGAN III
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : **WINDA SARI SIREGAR**
NIM : **1420100249**
Fakultas/Jurusan : **TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Maret 2019
Dekan FTIK


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19710920 200003 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WINDA SARI SIREGAR
NIM : 14 201 00249
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6
JudulSkripsi : **Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN
Padangsidempuan Di Kelurahan Sihitang Lingkungan III
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota
Padangsidempuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2019

..... atakan,

WINDA SARI SIREGAR
NIM. 14 201 00249

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

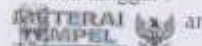
Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WINDA SARI SIREGAR
NIM : 14 201 00249
Jurusan : PAI-6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 2019

 an

6000

WINDA SARI SIREGAR
NIM. 14 201 00249



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Gidangan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa,

Nama : Winda Sari Siregar
NIM : 1420100249
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

sejajar ini menyatakan

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 72 (B).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- CUMLAUDE
- AMAT BAIK
- BAIK
- CUKUP
- GAGAL (*)

Ujian IPK 3,70 oleh karena itu dibenarkan kepadanya hak memakai gelar **SIKSA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2586.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 08 Maret 2019
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua

Ali Asrun, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

Ali Asrun, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Penguji:

Ali Asrun, S.Ag., M.Pd.
(Penguji Bidang Metodologi)
Nursyidah, M.Pd.
(Penguji Bidang Umum)
H. Ali Anas Nasution, M.A.
(Penguji Bidang PAI)
Sulhan Efendi Lubis, M.A.
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)

1.

2.

3. _____

4.

ABSTRAK

NAMA : WINDA SARI SIREGAR

NIM : 14 201 00249

JUDUL : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHITANG LINGKUNGAN III KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN

Tahun : 2019

Adapun yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini adalah begitu banyak persepsi dari masyarakat Sihitang mengenai akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan dan hal itu tidak terlepas dari perilaku akhlak yang tercela, karena banyak dari dari sekian mahasiswa yang berboncengan keluar malam dengan yang bukan muhrim dan juga kurangnya kepedulian pemilik kos ketika mahasiswa saling berkunjung seperti batas waktu berkunjung, bersenda gurau yang berlebihan di jam istirahat untuk tidur, dimana persepsi itu ialah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya melalui panca indra, dan tiap-tiap individu dapat memberikan tanggapan yang berbeda-beda.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana gambaran akhlak sehari-hari mahasiswa IAIN Padangsidempuan. 2) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang kos Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui gambaran akhlak sehari-hari mahasiswa IAIN Padangsidempuan di luar kampus di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. 2) Untuk Mengetahui persepsi masyarakat Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan di luar kampus.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menganalisa fenomena yang ada kemudian memaparkan data secara sistematis dan actual. Sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang mendukung dalam penelitian ini.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, mahasiswa IAIN Padangsidempuan tertutup dengan masyarakat seperti minimnya tingkat kepedulian terhadap masyarakat Sihitang. Jarang sekali mahasiswa terlihat dalam kegiatan masyarakat baik dalam acara pernikahan, kemalangan dan kegiatan gotong royong. Selain itu, pergaulan sebagai salah satu pemicu akhlak tercela seperti bebasnya para mahasiswa dalam bergaul yang bukan muhrim, keluar malam karena sebahagian dari mahasiswa yang sering keluar malam bergandengan dengan yang bukan muhrim sehingga melampaui norma agama dan adat istiadat masyarakat setempat, kemudian dalam akhlak bertamu seperti melampaui batas jam bertamu yang telah ditentukan masyarakat, bersenda gurau yang berlebihan ketika jam malam untuk istirahat membuat masyarakat sekitarnya terganggu untuk istirahat.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur, hanya ditujukan kehadirat Allah SWT, tempat dimana peneliti mengabdikan sebagai hamba serta menggantungkan segala doa dan harapan. Hanya karena rahmat, hidayah dan keridhaan-Nya lah peneliti memiliki kemauan, kemampuan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHITANG LINGKUNGAN III KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Serta shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia disepanjang zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kekurangan yang ada. Serta peneliti menyadari betul bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya usaha, bantuan dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Dr. H. Syafnan, M. Pd, selaku pembimbing skripsi I dan bapak Sufrin Efendi Lubis, Lc, M.A, selaku pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar MCL., selaku rektor IAIN Padangsidempuan
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Bapak Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Hamka, M.Hum dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmei, M.Hum, selaku Kepala perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Sekretariat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Halomoan Siregar dan Ibunda tercinta Nur Aminah Harahap yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, untuk dukungan materi serta doa-doa mulia selalu dipanjatkan dan tiada hentinya diberikan kepada penulis. Tidak lupa petuah-petuah bijak disaat peneliti lemah dan membuat peneliti tegar

dalam menghadapi semua cobaan yang diberikan Allah SWT. Serta menjadi teladan bagi peneliti untuk memahami arti kesabaran dan keikhlasan, semua demi keselamatan dan keberhasilan peneliti. Kepada Bou-bou yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa, sehingga penulis dapat memahami arti kesadaran diri dan kesabaran untuk menjalankan kehidupan. Kepada kakak dan adik-adik tersayang, Samsidar Siregar, Eliana Siregar, Zakaria Ansor Siregar, Fitriani Siregar, dan seluruh keluarga terimakasih untuk kasih sayang dan dukungannya selama ini. Kepada nenek tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa yang terbaik kepada penulis, serta memberikan motivasi yang menjadi teladan bagi penulis.

8. Buat sahabat tersayang, Marliana Chaniago, Nasroh Harahap, Awal Delina Harahap, Yusmita Harahap, Roma Sahira Siregar, Nirmala Devi Dalimunthe, Fitri Melia Hasibuan, Mariana Siregar, Endang Sulastri, SitiAisyah, Evita Rahmi, Nurul Sakinah Sinaga, Delva Reni, terimakasih atas dukungan, saran, dan waktu untuk peneliti. Sehingga peneliti lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi peneliti.
9. Kepada Iwan Syahputra Siregar S.E terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi, doa maupun bantuan materi yang begitu berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sampai selesai.
10. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Jurusan PAI 6 angkatan 2014, yang selama ini telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
11. Bapak Muhammad fadlan dan Bapak Maradoli Pane Ketua Lingkungan III, selaku Lurah dan Ketua Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam mengumpulkan data dan informasi peneliti yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pendidikan agama Islam, dan dapat menambah wawasan para pembaca. Akhir kata, hanya harapan dan doa yang dapat penulis berikan, semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 2019
Peneliti

WINDA SARI SIREGAR
NIM: 14 201 00249

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH | |
| PENEGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| F. Batasan Istilah | 11 |
| G. Sistematika Pembahasan | 14 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 16 |
| A. Landasan Teori..... | 16 |
| 1. Persepsi | 16 |
| a. Pengertian Persepsi | 16 |
| b. Proses Persepsi | 18 |
| c. Macam-macam Persepsi..... | 20 |
| d. Ciri-ciri Umum Dunia Persepsi..... | 22 |
| e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi..... | 23 |
| f. Indikator Persepsi..... | 24 |
| 2. Masyarakat | 24 |
| a. Pengertian Masyarakat..... | 25 |
| b. Ciri-ciri Masyarakat | 27 |
| 3. Akhlak..... | 28 |
| a. Pengertian Akhlak..... | 28 |
| b. Ruang Lingkup Akhlak | 30 |
| c. Indikator-indikator dari Mahasiswa yang Berakhlak..... | 28 |
| 4. Mahasiswa..... | 40 |
| 5. Akhlak Mahasiswa | 44 |
| B. Kajian Terdahulu..... | 46 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 49 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 49 |
| B. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 50 |
| C. Informan Penelitian..... | 52 |
| D. Sumber Data Penelitian..... | 52 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 53 |

| | |
|--|---------------|
| F. Teknik Analisis Data..... | 54 |
| G. Teknik Menjamin Keabsahan Data..... | 55 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 57 |
| A. Temuan Umum..... | 57 |
| 1. Sejarah Singkat Kelurahan Sihitang..... | 57 |
| 2. Letak Geografis Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara | 58 |
| 3. Bagan Struktur Organisasi Kelurahan Sihitang | 58 |
| B. Temuan Khusus..... | 59 |
| 1. Gambaran Akhlak Sehari-hari Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara..... | 59 |
| a. Perilaku Jujur dalam Diri Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Lingkungan III | 59 |
| b. Akhlak Bertamu Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Lingkungan III | 60 |
| c. Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Dalam Berinteraksi Dengan Masyarakat di Kelurahan Sihitang Lingkungan III | 61 |
| d. Pergaulan Muda-Mudi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Lingkungan III | 62 |
| C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang..... | 79 |
| D. Analisis Hasil Penelitian | 80 |
| BAB V PENUTUP | 82 |
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran saran | 83 |

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya melalui panca indera, dan tiap-tiap individu dapat memberikan arti atau tanggapan yang berbeda-beda. Persepsi masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN di Kelurahan Sihitang Lingkungan III berpendapat bahwa akhlak yang dimiliki mahasiswa sangat buruk hal ini dapat dilihat dari tingkah laku mahasiswa pada waktu melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar. Apabila bertemu di jalan tidak saling tegur-menegur dan tidak mengikuti peraturan misalnya keluar malam melewati batas waktu yang ditentukan.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa akhlak yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa adalah berpakaian sesuai dengan kode etik yang berlaku di IAIN Padangsidempuan dan sesuai dengan syariat islam, memiliki perilaku sopan santun baik kepada dosen, sesama mahasiswa, dan masyarakat. Adapun akhlak mahasiswa yang baik sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional adalah memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, keperibadian yang kuat dalam spiritual keagamaan serta memiliki kecerdasan untuk mengembangkan potensi diri serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Akhlak mahasiswa sesuai dengan tujuan kelembagaan IAIN Padangsidempuan adalah menanamkan akhlak mulia didalam diri setiap mahasiswa melalui program-program seperti seminar, motivasi, kajian training, dan kelembagaan seharusnya

memilih program yang akan diikuti oleh mahasiswa yang tentunya dapat memberikan manfaat terhadap pembangunan akhlak mahasiswa menjadi contoh bagi masyarakat dan bisa mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, menghormati pendidik, bersungguh-sungguh dalam belajar, memiliki sifat keutamaan dalam kebaikan.

Akhlak mahasiswa sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam adalah seorang mahasiswa harus mengikuti misi kerasulan yaitu membimbing manusia agar berakhlak mulia dan bisa mencerminkan sikap dan tingkah laku dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia dan makhluk Allah.

Harapan masyarakat dilihat dari budaya tapanuli tentang akhlak mahasiswa yaitu mahasiswa harus bisa mejadi teladan bagi masyarakat, memberikan solusi kepada masyarakat terhadap persoalan-persoalan yang terjadi didalam masyarakat, memberi dukungan kepada anak-anak bahwa pendidikan sangat penting bagi masa depannya.

Dalam ajaran Islam, pembinaan akhlak yang diajarkan ialah sebagaimana yang diteladankan Rasulullah SAW, sesuai dengan firman Allah SWT Qur'an surah al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹

Pada dasarnya agama Islam diturunkan Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak saat manusia sedang berada dalam degradasi akhlak, sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, "انما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق. (رواه احمد وبيهقي)

Artinya: Dari Abi Hurairah r.a. berkata: “Berkata Rasulullah Saw: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” . (HR. Ahmad dan Baihaqi).

Dengan demikian pembinaan akhlak merupakan inti dari ajaran Islam, karena salah satu tugas kekhalfahan manusia terhadap dirinya adalah menghiasi diri dengan akhlak yang mulia dan menjauhkan diri dari pada perbuatan tercela.

Prof. Dr. Ahmad Ami sebagaimana dikutip Asmaran menyebutkan bahwa, “Akhlak adalah kebiasaan kehendak. Jadi bila dibiasakan akan sesuatu, kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya bila khendak itu dibiasakan memberi maka kebiasaan itu adalah akhlak dermawan”.² Akhlak itu adalah merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa dan dengan sifat yang tertanam dalam jiwa tersebut akan membuahkan

¹Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Thoha Putra, 1989), hlm. 670.

²Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

bermacam-macam sifat, ada sifat itu yang baik dan terkadang ada juga sifatnya yang buruk.

Selanjutnya Ibnu Miskawaih yang dikutip S.M Zainuddin Alawi juga menyatakan: “Akhlahk adalah perangai atau tingkah laku yang muncul dari jiwa yang dengannya menyebabkan ia melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan lagi”.³ Dari pernyataan tersebut mengandung makna. bahwa akhlahk itu bersifat alami dan asli karena hasil pembiasaan dan latihan.

Begitu juga halnya dengan Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlahk dalam kitabnya *Ihya ‘Ulumuddin* sebagai berikut:

Akhlahk adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Apabila tabiat tersebut menimbulkan perbuatan yang bagus menurut akal dan syara’ maka hal tersebut dinamakan akhlahk baik. Dan apabila hal tersebut menimbulkan perbuatan yang jelek maka disebut akhlahk yang jelek.⁴

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa ada dua syarat yang harus terpenuhi dalam akhlahk, yaitu stabilitas dan tindakan spontan. Stabilitas artinya bahwa perbuatan-perbuatan yang dilakukan seseorang tersebut bersifat permanen dan berkelanjutan. Adapun bersifat spontan artinya bahwa perbuatan itu muncul dengan mudah tanpa paksaan.

Untuk lebih memperjelas lagi tentang akhlahk, maka Haidar Putra Daulay juga menyatakan:

³S. M. Zianuddin Alawi, *Pemikiran Pendidikan Islam Pada Abad Klasik dan Pertengahan* (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 45

⁴Al-Ghazali *Mengobati Penyakit Hati Tarjamah Ihya ‘Ulum Ad-Din* (Bandung: Karisma, 2000), hlm. 31.

Pada dasarnya untuk menghasilkan perangai atau tingkah laku yang baik tanpa pemikiran dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dengan menggunakan sarana-sarana pendidikan, terprogram dan konsisten dan menggunakan metode-metode yang tepat dalam pembentukan akhlak tersebut. Dalam pembentukan akhlak tersebut ada yang harus benar-benar diperhatikan, karena banyak faktor yang mempengaruhinya.⁵

Apabila diperhatikan pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa seseorang yang berakhlak buruk maka akan jadi sorotan masyarakat sekelilingnya. Contoh akhlak yang buruk adalah melanggar norma-norma yang berlaku di kehidupan, penuh dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif, maka demikian menyebabkan kerusakan susunan sistem lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit.

Pada kenyataannya di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orangtua, dan sayang kepada sesama makhluk.

Salah satu lembaga pendidikan Islam di kota Padangsidimpuan yang bertujuan membina akhlak adalah IAIN Padangsidimpuan. IAIN Padangsidimpuan yang berlokasi di Kelurahan Sihitang dengan mahasiswa/i yang berasal dari berbagai daerah mengharuskan mereka untuk menetap atau kos di Kelurahan Sihitang demi memudahkan akses ke kampus bagi yang bertempat tinggal jauh. Artinya

⁵Haidar Putra Daulay, *Dinamika Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 130.

mahasiswa/i yang bertempat tinggal di Kelurahan Sihitang banyak menghabiskan waktunya bersosialisasi dengan masyarakat.

Mahasiswa merupakan suatu julukan yang sangat terhormat yang dipandang masyarakat, Karena mahasiswa adalah orang-orang yang berilmu dan memiliki pemikiran yang matang di hadapan masyarakat. Oleh sebab itu, mahasiswa hendaknya menjadi panutan bagi masyarakat yang kurang dari pendidikan. Sopan santun sangat diperlukan dalam berinteraksi dan bergaul di lingkungan sosial dengan berbagai karakter yang ada agar tercipta keselarasan dalam berperilaku.

Salah satu bentuk pengabdian mahasiswa adalah menjadi seorang guru nantinya. Masyarakat melihat segala perilaku dan aktifitas-aktifitas yang dilakukan mahasiswa/i. Melalui perilaku dan aktifitas-aktifitas mahasiswa/i harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yaitu dengan menjaga perilaku dan akhlaknya. Sebab akhlak yang baik akan menimbulkan perangai atau tingkah laku yang baik pula. Oleh karena itu mahasiswa/i IAIN Padangsidempuan harus mampu menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sehingga bisa ditiru dan digugu oleh masyarakat, karena dengan perilaku yang baik akan menimbulkan pikiran positif bagi masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Sihitang, diketahui bahwa beberapa masyarakat di Kelurahan Sihitang selalu bersikap negatif atau sinis terhadap mahasiswa/i IAIN Padangsidempuan khususnya mahasiswa/i yang kos. Bahkan tidak jarang ada masyarakat yang berkata kasar terhadap mahasiswa/i. Sebagai salah satu gambaran adalah ketika ada beberapa

mahasiswa/i yang kos di Sihitang berboncengan dengan yang bukan muhrim, maka ada beberapa masyarakat yang keberatan dengan kehadiran beberapa mahasiswi tersebut.

Bahkan penulis pernah mendengar langsung di lapangan di Kelurahan Sihitang, bahwa ada masyarakat yang mengeluarkan kata-kata kasar kepada salah satu mahasiswi IAIN Padangsidempuan berupa teguran seperti “Jangan terlalu mesra saat berboncengan”, padahal mahasiswi tersebut tidak mengetahui bahwa masyarakat sering menggunjing mereka. Seharusnya masyarakat menegurnya langsung bukan membicarakannya terus-menerus.⁶

Selanjutnya berdasarkan informasi awal yang diperoleh oleh penulis dari beberapa mahasiswi IAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal di Kelurahan Sihitang, menyatakan bahwa mereka merasakan beberapa masyarakat di Kelurahan Sihitang selalu berpandangan buruk terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan khususnya yang kos.⁷

Dari permasalahan seperti disebutkan di atas, menandakan bahwa ada kondisi sosial yang tidak harmonis antara masyarakat Kelurahan Sihitang dengan mahasiswa/i IAIN Padangsidempuan. Hal ini seperti diperkuat lagi bahwa sangat jarang sekali ada mahasiswa/i IAIN Padangsidempuan yang bergaul secara langsung

⁶*Observasi*, di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada tanggal 10 25 Agustus 2018.

⁷*Wawancara*, dengan beberapa mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada tanggal 20 Agustus 2018.

dengan masyarakat Kelurahan Sihitang, seperti acara pengajian wirid yasin, kemalangan, dan acara pernikahan.⁸

Berdasarkan keadaan di atas, ada kecenderungan bahwa masyarakat di Kelurahan Sihitang berpandangan bahwa akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan khususnya yang bertempat tinggal di Kelurahan Sihitang kurang sesuai dengan yang seharusnya. Karena belum terjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. Namun hal ini masih sebatas dugaan sementara, dan diperlukan suatu penelitian yang lebih mendalam dengan keadaan tersebut. Untuk itu, peneliti merasa tertantang untuk melakukan suatu kajian ilmiah dalam bentuk Skripsi dengan dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Dikelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian ini adalah akhlak mahasiswa di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Maka penelitian memfokuskan penelitian ini kepada mahasiswa yang belajar di IAIN Padangsidimpuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti disebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁸*Observasi*, di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 10 Juni - 25 Agustus 2018.

1. Bagaimana gambaran akhlak sehari-hari mahasiswa IAIN Padangsidempuan di luar kampus di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan di luar kampus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak sehari-hari mahasiswa IAIN Padangsidempuan di luar kampus di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan di luar kampus.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan persepsi yang baik dari masyarakat Kelurahan Sihitang terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagi lembaga, sebagai pengembang kegiatan ilmiah, maka diharapkan penelitian ini berguna bagi lembaga IAIN sebagai wacana dan konsep-konsep dalam penelitian ilmiah
2. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
3. Bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat Kelurahan Sihitang untuk dapat menciptakan suasana kehidupan sosial yang lebih baik melalui akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

4. Bagi IAIN Padangsidempuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi IAIN Padangsidempuan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan pendidikan berbasis akhlak bagi mahasiswa di lingkungan masyarakat.

5. Bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan khususnya yang bertempat tinggal di Kelurahan Sihitang sebagai bahan perbandingan untuk lebih meningkatkan akhlak di lingkungan masyarakat.

6. Bagi pembaca

Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kajian yang serupa khususnya dalam bidang akhlak.

7. Bagi peneliti.

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang penelitian ilmiah khususnya dalam bidang pendidikan Islam, dan untuk memenuhi syarat-syarat guna melengkapi tugas-tugas memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan maksud judul penelitian ini, maka peneliti membatasinya dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Persepsi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Persepsi adalah proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah pancainderanya mendapat rangsang.⁹ Persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.¹⁰

Adapun persepsi dalam penelitian ini adalah pandangan ataupun ungkapan pikiran dari masyarakat Lingkungan III Kelurahan Sihitang

⁹Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. XII (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 556.

¹⁰Abdurrahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88-89.

Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terhadap apa yang dilihat dan dirasakan terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal di sekitar Kelurahan Sihitang.

2. Masyarakat

Adapun *masyarakat* artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹¹ Sedangkan menurut Kuncoro Ningrat, dalam karyanya yang berjudul, *Antropologi Sosial*, menyebutkan bahwa kata “masyarakat” digunakan untuk membedakan komunitas yang satu dengan yang lainnya selain berdasarkan kenyataan perbedaan yang ada, lebih ditentukan oleh sentimen persatuan masing-masing kelompok atau komunitas.¹²

Jadi masyarakat terbentuk apabila dua orang atau lebih hidup bersama, sehingga dalam pergaulan hidup mereka timbul berbagai hubungan atau pertalian yang mengakibatkan mereka saling mengenal dan saling mempengaruhi. Dalam tulisan ini masyarakat yang dimaksud adalah penduduk yang berdomisili di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dalam waktu yang lama dan terdaftar di kantor Kelurahan khususnya telah memiliki KTP.

3. Akhlak

¹¹Poerwadarminta, *Op.Cit.*, hlm. 470.

¹²Kuncoro Ningrat, *Antropologi Sosial* (Bandung: Pustaka Jaya, 1990), hlm, 155.

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyolediki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.¹³

Adapun akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap perbuatan atau tindakan yang melahirkan perilaku yang baik atau buruk oleh mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam kehidupan sehari-hari di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang-orang yang menempuh pembelajaran di tingkat perguruan tinggi.¹⁴ Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN padangsidimpuan yang bertempat tinggal atau kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Dari beberapa batasan istilah di atas, maka penelitian ini adalah suatu penelitian yang mengkaji tentang persepsi masyarakat Kelurahan Sihitang terhadap akhlak mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yaitu pada seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan baik itu berupa

348. ¹³Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.

¹⁴Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya : Apollo, ttt), hlm . 354

kesan-kesan yang timbul yang dirasakan oleh masyarakat terhadap kelakuan ataupun perilaku mahasiswa sehari-hari kehidupan sosial masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II dibahas kajian pustaka, yang terdiri dari persepsi, masyarakat, akhlak, mahasiswa, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang meliputi kondisi geografis Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, keadaan penduduk ditinjau dari pendidikan, agama, ekonomi, dan sosial. Selanjutnya temuan khusus yang terdiri dari gambaran akhlak sehari-hari mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, persepsi masyarakat Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terhadap akhlak

mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Lingkungan III terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Persepsi

a) Persepsi

Secara etimologis “Persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.¹ Sedangkan dalam *Kamus Ilmiah*, persepsi adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indra, tanggapan (indra), daya memahami².

Sementara menurut Wilson sebagaimana dijelaskan oleh Malayo, bahwa persepsi adalah interpretasi yang tinggi terhadap lingkungan manusia dan mengolah proses informasi tersebut “*Human interpret their surroundings on a higher percive their word through information processing*”. Sedangkan menurut Maramis persepsi adalah daya mengenal barang, kualitas atau hubungan, dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah pancainderanya mendapat rangsang.³

Persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah pengindraan

¹Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445 .

²Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo, ttt. hlm. 485.

³Malayo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Kasara, 2008), hlm. 43.

(penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya).Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.⁴

Untuk lebih memahami kembali tentang defenisi dari persepsi ini, ada beberapa pengertian yang diberikan di dalam *Kamus Lengkap Psikologi*, karangan C.P. Chaplin,yaitu:

- 1) Persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya.
- 2) Persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu.
- 3) Persepsi interpretasi tentang apa yang diinderakan atau dirasakan individu.
- 4) Persepsi merupakan suatu proses pengenalan maupun proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu.
- 5) Persepsi juga mencakup konteks kehidupan sosial, sehingga dikenalkanlah persepsi sosial. Persepsi sosial merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterpretasi, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, baik mengenai sifatnya, kualitasnya, ataupun keadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi sehingga terbentuk gambaran mengenai orang lain sebagai objek persepsi tersebut.
- 6) Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu.
- 7) Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.⁵

Rafy Sapuri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa pendapat ahli tentang persepsi yaitu sebagai berikut:

⁴Sarlito Wirawan Sarwono *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.94.

⁵C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, diterjemahkan oleh Kartini Kartono (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 358.

- 1) Robins mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses cara masing-masing individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indra mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.
- 2) Jalaluddin Rahmat berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan. secara singkat, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).
- 3) Persepsi adalah cara seseorang menerima informasi atau menangkap sesuatu hal, secara pribadi atau individu. Persepsi-persepsi ini membentuk apa yang dipikirkan, mendefinisikan apa yang penting dan selanjutnya juga akan menentukan bagaimana mengambil keputusan.⁶

Melihat beberapa pendapat tentang persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya melalui panca indera, dan tiap-tiap individu dapat memberikan arti atau tanggapan yang berbeda-beda. Dengan demikian pandangan/persepsi masyarakat adalah sikap ataupun pendapat yang berbeda di masyarakat yaitu yang menerima dan menolak terhadap sesuatu pernyataan maupun kejadian yang dialami dan disaksikan bersama.

b) Proses Persepsi

Proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indra. Sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban

⁶Rafy Sapuri, *Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.294.

yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada. Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis.⁷

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama seperti disebutkan oleh Alex Sobur sebagai berikut:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh alat indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas, dan jenisnya.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.
- 3) Interpretasi dan persepsi diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.⁸

Sementara dalam definisi yang dikemukakan Uday Pareek, mencakup beberapa segi atau proses. Pareek mengemukakan proses itu sebagai berikut:

- 1) Proses penerimaan rangsangan

Proses pertama dalam persepsi ialah menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui panca indra. Kita melihat sesuatu, mendengar, mencium, merasakan, dan menyentuhnya, sehingga kita mempelajari segi-segi lain dari sesuatu itu. Misalnya, ketika berjalan-jalan keliling seorang peneliti segera menyadari adanya sesuatu yang tidak beres karena mencium bau yang aneh, dan ia mungkin meminta perhatian para pekerja terhadap bagian mesin yang mungkin terbakar.

- 2) Proses menyeleksi rangsangan

⁷Ahmad Fauji, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.24.

⁸Alex Sobur, *Op. Cit.* hlm. 447.

Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi. Tidaklah mungkin untuk memperhatikan semua rangsangan yang telah diterima. Demi menghemat perhatian yang digunakan, rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk proses lebih lanjut.

3) Proses pengorganisasian

Rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Ada tiga dimensi utama dalam pengorganisasian rangsangan, yakni pengelompokan, bentuk timbul dari latar, dan kemantapan persepsi.⁹

Dari beberapa pendapat tentang proses persepsi di atas, dapat diketahui bahwa persepsi merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi.

c) Macam-macam persepsi

Menurut Yunus Namsa, “Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia sering juga disebut persepsi sosial”.¹⁰

1) Persepsi terhadap lingkungan fisik

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a) Latar belakang pengalaman

Latar belakang pengalaman sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.

b) Latar belakang budaya

Budaya merupakan kebiasaan, dan kebiasaan pada saat perkuliahan di jurusan Pendidikan Agama Islam ialah dosen akan menjelaskan materi yang sedang dipelajari, meskipun dosen menggunakan metode belajar selain ceramah, dosen akan tetap menjelaskan materi yang sedang dipelajari.

⁹Udai Pareek, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1986), hlm.18.

¹⁰Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm.87.

c) Latar belakang psikologis

Yaitu bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang, untuk mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya.

d) Latar belakang nilai, keyakinan dan harapan

Setiap mahasiswa dapat memberikan nilai yang berbeda-beda, dan juga keyakinan serta harapan yang berbeda terhadap keterampilan menjelaskan dosen Pendidikan Agama Islam

2) Persepsi terhadap manusia

Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan hidup kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas disekelilingnya. Dengan kata lain, setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.¹¹

d) Ciri-ciri Umum Dunia Persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi seperti disebutkan oleh Abdurrahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab adalah:

- 1) Modalitas: rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan *modalitas* tiap-tiap indera, yaitu *sifat sensoris dasar* dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- 2) Dimensi ruang; dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.
- 3) Dimensi waktu; dunia persepsi mempunyai *dimensi waktu*, seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain-lain.
- 4) Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu; objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.¹²

¹¹ *Ibid*, hlm. 88.

¹² Abdurrahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 89-90.

Dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Oskamp, S. Sebagaimana dikutip Bimo Walgito mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor stimulus yang terdiri dari nilai, familitas, arti, emosional, dan intensitas.
- 2) Faktor yang berhubungan dengan ciri-ciri khas kepribadian seseorang.
- 3) Faktor pengaruh kelompok.
- 4) Faktor perbedaan latar belakang kultural yang menyangkut antara lain, kekayaan bahasa, dan pembentukan konsep-konsep serta pengalaman khusus seseorang sebagai anggota kebudayaan tertentu.¹³

Lebih lanjut Bimo Walgito juga mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Objek yang dipersepsi.
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf
Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- 3) Perhatian.
Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.¹⁴

¹³Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm.18.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 19.

Selanjutnya menurut Faturochman, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau tidak asing suatu objek.¹⁵

Faktor-faktor di atas menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsikan suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dari persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap, atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar dan juga pengetahuannya.

e) Indikator Persepsi

Menurut Robbin indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

- 1) Penerimaan.
Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indra untuk menangkap rangsang dari luar.
- 2) Evaluasi
Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indra, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan

¹⁵Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial Cetakan I* (Yogyakarta: Pinus, 2006), hlm.18.

membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsangan yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.¹⁶

Dari indikator persepsi di atas, maka pada hakikatnya persepsi terjadi harus adanya rangsangan terlebih dahulu baru terjadi penilaian.

2. Pengertian Masyarakat

Kata “masyarakat” diambil dari sebuah kata Arab yakni *musyarak*, yang kemudian berubah menjadi *musyarakat*, dan selanjutnya disempurnakan dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat. Adapun *musyarak* pengertiannya adalah bersama-sama, lalu *musyarakat* artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Sedangkan pemakaiannya dalam bahasa Indonesia telah disepakati dengan sebutan masyarakat.¹⁷

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *socius* yang berarti teman atau kawan.¹⁸ Sedangkan kata “masyarakat” sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu *syirk* yang berarti bergaul.¹⁹ Selain itu ada pula yang berpendapat bahwa “Masyarakat” berasal dari kata bahasa Arab *syakara* yang berarti turut serta.²⁰

¹⁶Persepsi Tokoh dan Komunitas Nahdatul Ulama Terhadap Organisasi Massa Islam Majelis Tafsir Al-Qur'an (Studi Kasus Tentang Persepsi Komunitas Nahdatul Ulama di kecamatan susukan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah) (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 1956), hlm. 13.

¹⁷Abdul Syani, *Sosiologi; Kelompok dan Masalah Sosial* (Jakarta: Fajar Agung 1997), hlm. 1.

¹⁸ Abdul Syani, dkk. *Sosiologi; Kelompok Masalah Sosial* (Jakarta: Fajar Agung 1997), hlm. 2.

¹⁹ Antonius Atoshoki, dkk, *Relasi Dengan Sesama* (Jakarta: Eleks Media Komputindo, 2005), hlm. 31.

²⁰ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (Bandung: Setia Puma Inves, 2007), hlm. 6.

Adapun syarat suatu kelompok disebut sebuah masyarakat adalah seperti yang disebutkan oleh Rinaldi adalah berikut:

- 1) Beranggotakan minimal 2 orang.
- 2) Anggotanya sadar sebagai suatu kesatuan.
- 3) Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
- 4) Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.²¹

Sedangkan yang dimaksud dengan Desa didalam UU No. 5 Tahun 1979, sebagaimana disebutkan oleh Rinaldi, adalah “suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.²²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup dalam sebuah pemerintahan terendah dalam suatu sistem pemerintahan dengan kesederhanaan, baik dari budaya, maupun pendidikan.

a. Ciri-ciri Masyarakat

Alvia Tofler sebagaimana dikutip oleh Hartono dan Arnicus Azis dalam buku *Ilmu Sosial Dasar*, membagi masyarakat kedalam tiga bagian yaitu masyarakat pertanian, masyarakat sosial, dan masyarakat informasi.

Ketiga masyarakat tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

²¹Rinaldi, *Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 55.

²²Rinaldi, dkk. *Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 57.

- 1) Masyarakat pertanian mendasarkan ekonominya pada sumber alam. Mereka yang memiliki sawah, lading, kebun, ternak, dan lainnya dipedesaan dianggap sebagai orang kaya. Tehnologi yang mereka gunakan adalah tehnologi kecil seperti pompa penyemprot hama, racun tikus, dan sebagainya. Informasi yang mereka gunakan adalah mulut-kemulut, bersikap lokal, dan impormasi terpusat pada salah seorang yang dianggap tokoh.
- 2) Masyarakat industri berbeda dengan masyarakat pertanian. Modal dasar usaha masyarakat ini bukan lagi tanah, tetapi peralatan produksi, mesin-mesin pengolah bahan mentah menjadi barang atau makanan yang siap untuk dipakai, tehnologi tinggi yang hemat tenaga kerja, bekerja secara epektif atau efisien.
- 3) Masyarakat informasi yang menggunakan elektronik. Yang bersikap pasti. Pada masyarakat ini dari segi memenuhi tuntunan zaman.²³

Berdasarkan pendapat di atas, maka secara umum karakteristik masyarakat biasanya terlihat pada perilaku keseharian mereka misalnya memiliki sifat kekeluargaan, kegiatan gotong royong, saling tolong menolong, dan lain-lain. Selain itu masyarakat juga cenderung memperlihatkan keseragaman, tidak suka menonjolkan diri, dan tidak suka dengan orang yang berbeda pendapat dengan mereka.

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, jamaknya *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelediki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²⁴ Sedangkan yang dimaksud akhlak islami ialah secara sederhana akhlak islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran agama Islam atau yang bersifat islami.

²³Hartono dan Arnicus Azis, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 93

²⁴Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.

Dengan demikian akhlak islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, sengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran islam. Dilihat dari sifatnya yang universal, maka akhlak islami juga bersifat universal. Namun dalam rangka menjabarkan akhlak islami yang universal ini diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial terkandung dalam jaran etika dan moral.²⁵

Dengan kata lain akhlak islami adalah akhlak yang disamping mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar bentuk akhlak, juga mengakui nilai-nilai yang bersifat lokal dan bersifat temporal sebagai penjabaran atas nilai-nilai yang universal itu.

b. Tujuan pembinaan akhlak

Tujuan pembinaan akhlak ada dua tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari akhlak adalah menjadikan diri seorang muslim dengan akhlak yang luhur dan adab yang mulia baik itu lahiriyah maupun batiniyah. Sebagaimana bunyi ayat dalam al-Quran surah al-A'raf. Ayat: 33

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ
الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا

تَعْمُونَ ﴿٣٣﴾

33. Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."²⁶

²⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 145-146

²⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Thoha Putra, 1989), hlm. 154.

Adapun tujuan pembinaan akhlak secara khusus adalah:

1. Mensucikan jiwa insaniyah dari iri, dengki, bohong, khianat, dan lainnya yang termasuk dalam akhlak yang jelek.
2. Supaya membiasakan diri untuk berakhlak mulia, seperti jujur, bersikap baik, pemaaf, dan lainnya yang termasuk ke dalam akhlak mahmudah.

Sebagaimana dalam al-Quran surah asy-syam. Ayat: 10-11 yaitu:

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا ﴿١١﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا ﴿١٠﴾

10. dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

11. (kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas²⁷

c. Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlak Fi al-Islam* sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas membagi ruang lingkup akhlak kepada lima (5) bagian, yaitu :

- 1) Akhlak pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*) terdiri dari:
 - a. Akhlak yang diperintahkan (*al-awamir*)
 - b. Akhlak yang dilarang (*an-nawahi*)
 - c. Akhlak yang dibolehkan (*al-mubahat*)
 - d. Akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bil al-idhthirar*)
- 2) Akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*). Terdiri dari
 - a) Kewajiban timbal balik orangtua dan anak (*wajibat nahwa al-ushul wa al-furu'*)
 - b) Kewajiban suami istri (*wajibat baina al-azwaj*)
 - c) Kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat ahwa al-qarib*)
- 3) Akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtimai'yah*), terdiri dari :
 - a) Yang dilarang (*al-mahzhurat*)
 - b) Yang diperintahkan (*al-awamir*)
 - c) Kaedah-kaedah adab (*qawa'id al-adab*)

²⁷ *Ibid.*, hlm. 594.

- 4) Akhlak bernegara (*akhlak ad-daulah*), terdiri atas :
 - a) Hubungan antara pemimpin dengan rakyat (*al-alaqah baina ar-ra'is wa as-sya'b*)
 - b) Hubungan luar negeri (*al-alaqat al-kharijiyah*)
- 5) Akhlak beragama (*al-akhlak ad-diniyah*), yaitu kewajiban terhadap Allah Swt.²⁸

Berangkat dari ruang lingkup akhlak yang disebutkan di atas, maka akhlak terdiri dari:

a. Akhlak terhadap Allah Swt

Muhammad Daud Ali menyebutkan bahwa akhlak terhadap Allah Swt meliputi:

- a) Mencintai Allah Swt melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Alqur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- c) Menerapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah Swt.
- d) Menyukai nikmat dan karunia Allah Swt.
- e) Menerima dengan ikhlas semua Qada dan Qadar Ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya) hingga batas tertinggi.
- f) Memohon ampun hanya kepada Allah Swt.
- g) Bertaubat kepada Allah Swt.²⁹

b. Akhlak terhadap Rasulullah Saw.

Akhlak terhadap Rasulullah adalah sikap dan perilaku yang pantas utamanya dalam memelihara sunnah serta mengamalkannya dalam kehidupan. Di antaranya adalah meneladani dan mengamalkan akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain seorang muslim harus taat kepada Rasulullah Saw, sebagaimana firman Allah dalam Alqur'an surat al-Imran (3: 32) sebagai berikut:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۗ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾

32. Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".³⁰

²⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2002), hlm. 5-6.

²⁹Muhammad Daud Ali, *Op.Cit.*, hlm. 356-357.

³⁰Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 80.

Berdasarkan ayat tersebut maka seorang muslim harus taat kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya. Dan adapun akhlak terhadap Rasulullah seperti dijelaskan oleh Muhammad Daud Ali, terdiri dari:

- a) Mencintai Rasulullah Saw secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
 - b) Menjadikan Rasulullah Saw sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.
 - c) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.³¹
- c. Akhlak terhadap diri pribadi

Akhlak terhadap diri pribadi bisa diwujudkan melalui memelihara diri sendiri dari hal-hal yang dilarang oleh agama baik itu fisik maupun psikis seperti:

- a) Menjaga kesucian jiwa.
 - b) Menghindarkan dari makanan dan minuman yang mengandung racun.
 - c) Pemaaf dan pemohon maaf.
 - d) Sikap sederhana dan jujur.
 - e) Hindarkan perbuatan tercela.³²
- d. Akhlak dalam keluarga

Akhlak berkeluarga adalah sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan berkeluarga. Dalam hal ini yang termasuk akhlak berkeluarga

³¹Muhammad Daud Ali, *Op.Cit.*, hlm. 357.

³²Hasan Ayyub, *Etika Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1994), hlm. 124

adalah kewajiban timbal balik orangtua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban terhadap karib kerabat.³³

Akhlak orangtua kepada anaknya adalah menjadi pemelihara, yaitu mengasuh mendidik, membimbing dan melindungi anak agar terhindar dari api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam suroh at-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

6. artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.³⁴

Sedangkan ahklak anak terhadap orangtua antara lain sebagaimana terdapat dalam Al-Qur’an surat al-Israa’ ayat 23 sebagai berikut :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

23. dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia[850].

³³Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'anul Karim* (Jakarta: Ida Karya Agung, 1957), hlm. 839.

³⁴Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 324.

[850] Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.
(QS. Al-Isra: 23).³⁵

Dari ayat di atas dapat dimengerti bahwa seorang muslim harus senantiasa berbuat baik kepada ibu bapaknya, dan juga wajib untuk mengucapkan kata-kata yang baik kepada orangtuanya dan tidak berkata kasar.

Sebagai timbal balik, Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu ditunaikan anak kepada orangtuanya seperti disebutkan oleh Hamzah Ya'qub, terdiri dari:

- a) Mematuhi perintah orangtua kecuali dalam hal maksiat
- b) Berbuat baik kepada ibu dan ayahnya dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai si anak menyinggung perasaan orangtuanya.
- c) Perkataan yang lemah lembut.
- d) Merendahkan diri.
- e) Menghormati dan memuliakan kedua orangtua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin dinilai dengan apapun.
- f) Setelah wafat: Salatkan jenazahnya, mohon rahmat dan keampunan Ilahi, menyempurnakan janjinya, menghormati sahabatnya, meneruskan jalinan kekeluargaan yang pernah dibina oleh keduanya dan melunasi hutang-hutangnya.³⁶

Selanjutnya mengenai kewajiban sekaligus yang menjadi akhlak orangtua terhadap anak sebagai disebutkan oleh Rahman Ritonga terdiri dari:

- a) Mengisi Akidah Ilahiyah Ke-Dalam Jiwa Si Anak.
- b) Memberi Nama Yang Baik.
- c) Mengkhitan Anak.
- d) Membekali anak dengan ilmu pengetahuan.
- e) Mendidiknya menjadi anak yang berakhlak.³⁷

³⁵Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 234.

³⁶Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*(Bandung: Diponegoro, 1996), hlm.152-154.

³⁷Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 33-35.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak dalam keluarga adalah segala sesuatu sikap, tindakan, atau perbuatan yang harus dilaksanakan terhadap sesama anggota keluarga sebagaimana yang telah diajarkan dalam Islam.

e. Akhlak bermasyarakat

Akhlak bermasyarakat adalah sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak bermasyarakat terdiri dari hubungan antara pemimpin/tokoh dengan anggota masyarakat dan hubungan antar sesama anggota masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, seorang muslim wajib berbuat baik kepada sesamanya.

Untuk menjalin hubungan baik dalam masyarakat setiap orang harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing dalam anggota masyarakat.

Dalam sebuah hadis, Rasulullah menyebutkan dalam bermasyarakat harus saling menghormati:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ. التَّقْوَى هَهُنَا – وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ – بِحَسَبِ امْرِيٍّ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ [رواه مسلم]

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu dia berkata: Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: “Janganlah kamu saling dengki, saling menipu, saling marah dan saling memutuskan hubungan. Dan janganlah kamu menjual sesuatu yang telah dijual kepada orang lain. Jadilah kamu hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya, (dia) tidak menzaliminya dan mengabaikannya, tidak mendustakannya dan tidak menghinanya. Taqwa itu disini (seraya menunjuk dadanya sebanyak tiga kali). Cukuplah seorang muslim dikatakan buruk jika dia menghina saudaranya yang muslim. Setiap muslim atas muslim yang lain; haram darahnya, hartanya dan kehormatannya.” (Riwayat Muslim).³⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa akhlak terhadap sesama masyarakat khususnya sesama muslim adalah saling hormat menghormati satu sama lain. Karena muslim yang satu dengan muslim yang lain adalah bersaudara, maka tidak ada alasan untuk saling menghina.

f. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya. Adapun akhlak terhadap sesama manusia dibatasi oleh peneliti sebagai berikut:

³⁸Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi (Imam Muslim), *al-Jami' ash-Sahih* (Beirut: Dar Ibnu Kasir al-Yamamah, 1997), hlm. 848.

1) Berlaku jujur (al-amanah)

Menurut bahasa arab amanah berarti: kejujuran, kesetiaan dan ketukusan hati. Menurut Bey Arifin dan H.Abdullah Said pengertian amanah sebagai berikut: dari kitab-kitab Tafsir yang terkenal dapat diambil kesimpulan, bahwa kata amanah itu salah satu pertanggungjawaban yang hanya dapat dibebankan atas manusia. Dengan demikian maka tampaklah selalu amanat bergandengan dengan hikmat, kebijaksanaan dan kemanusiaan, amanat adalah suatu tanggung jawab terhadap terlaksananya seluruh kewajiban sosial dan akhlak.

Di dalam masyarakat, penuaian amanat merupakan suatu yang mutlak. Pemegang amanat dituntut agar ikhlas menerimanya, setiap memelihara serta jujur di dalam menyampaikan semua isi amanat yang diberikan.³⁹

2) Akhlak Bertamu

Sebagai tamu, sebelum memasuki rumah orang lain, maka hendaklah meminta izin kepada penghuni rumah. Hal ini terdapat dalam al-Quran surah an-Nur. Ayat: 27.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى تَسْتَأْذِنُوْا
وَتُسَلِّمُوْا عَلٰى اَهْلِهَا ۚ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.”⁴⁰

³⁹ A. Munir, Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islami* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1992), hlm.413-

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 352.

Meminta izin bisa dengan kata-kata, dan bisa pula dengan ketukan pintu atau tekan tombol bel atau cara lain yang dikenal oleh masyarakat setempat. Bahkan salam itu juga bisa dianggap sekaligus sebagai permohonan izin. Menurut penulis, bahwa pada zaman sekarang ini permintaan izin terlebih dahulu bisa juga melalui telepon, yaitu dengan menelpon ahli bait dengan memberikan pesan bahwa yang bersangkutan akan datang pada jam sekian. Dengan adanya permintaan izin terlebih dahulu, maka ahli bait akan bersiap-siap sebagaimana kesepakatan mereka antara tamu dan yang menerima tamu.

3) Akhlak Mahasiswa Dalam Berinteraksi Dengan Masyarakat

Selain dengan akhlak bertamu, seorang muslim harus dapat berinteraksi baik dengan masyarakat atau sesama muslim yang lebih luas, baik di lingkungan pendidikan, kerja, sosial dan lingkungan lainnya, baik dengan orang-orang yang seagama maupun dengan pemeluk agama lainnya.

Hubungan baik dengan sesama diperlukan apalagi dengan masyarakat, karena tidak ada seprangpun yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Lagi pula hidup bermasyarakat sudah merupakan fitrah manusia. Dalam al-Quran surah al-Hujuraat ayat: 13, dinyatakan sebagai berikut:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.⁴¹

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 517.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, menurut al-Quran, manusia secara fitrah adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan suatu keniscayaan bagi mereka. Pada dasarnya tidak ada bedanya antara tata cara pergaulan bermasyarakat sesama muslim.

4) Pergaulan Muda-Mudi

Satu hal yang lebih penting sekali diperhatikan dalam pergaulan pria dan wanita, terutama pertemuan pribadi. Rasulullah SAW melarang pria dan wanita berhalwah, baik di tempat umum apalagi di tempat sepi.

Yang dimaksud dengan khalwah adalah berdua-duaan antara pria dan wanita yang tidak punya hubungan suami istri dan tidak pula mahram tanpa orang ketiga. Termasuk khalwah ditempat umum yang antara mereka dengan pasangan itu saling tidak kenal mengenal, atau saling kenal tapi tidak punya kepedulian, atau tidak punya kontak komunikasi sama sekali, sekalipun berada di dalam area yang sama seperti, pantai, pasar, restoran, apalagi di bioskop dan tempat-tempat hiburan tertutup lainnya.

Dengan agama Islam sangat diingatkan bahwa seseorang bisa terjatuh kelembah perzinaan disebabkan oleh panca inderanya yang tidak terkendali. Oleh sebab itu setiap muslim dan muslimah, utamanya muda-mudi haruslah berusaha semaksimal mungkin untuk

menjaga mata, telinga, lidah, tangan, dan kaki, agar tidak hanyut tanpa kendali diri.

5) Mencintai sesama muslim

Mencintai sesama muslim sebagaimana mencintai diri sendiri, oleh karena itu tidak boleh menyakiti hati sesama muslim, baik dengan tindakan maupun pandangan atau sikap. Ini berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan muslim dari Abdullah bin Amru ibnu ‘ash, katanya: Rasulullah SAW telah bersabda:

*“Orang islam itu ialah orang yang menyelamatkan orang-orang islam lainnya dari lidahnya dan tangannya”*⁴²

g. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap lingkungan antara lain yaitu, sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna, dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, dan sayang kepada sesama makhluk.⁴³

Akhlak terhadap lingkungan juga haruslah di tanamkan di dalam diri setiap orang muslim karena sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Quran surah Thaaha. Ayat: 53-54

⁴² Abubakar Muhammad, *Op.Cit*, hlm. 228.

⁴³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011), hlm. 356.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ
 السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾ كُلُوا وَارْعَوْا
 أَنْعَمَكُمُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّأُولِي النُّهَى ﴿٥٤﴾

53. yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.

54. makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.⁴⁴

Akhlak terhadap lingkungan juga dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan manusia yaitu dengan menjaga keserasian dan kelestarian serta tidak merusak lingkungan hidup. Usaha-usaha yang dilakukan juga harus memperhatikan masalah-masalah kelestarian lingkungan. Apa yang kita saksikan saat ini adalah bukti ketiadaan akhlak terhadap lingkungan. Sehingga akhirnya , akibatnya menimpa manusia itu sendiri seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, dan isu yang sering dibicarakan yaitu “global warming” sedang mengancam manusia.

Oleh sebab itu, menurut Al-Qurtubi makhluk-makhluk itu tidak boleh diperlakukan secara aniaya. Allah SWT menciptakan ala mini dengan tujuan yang benar, sesuai dengan firman-Nya dalam Al-Quran surah Al-Ahqaf.

Ayat: 3

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 315.

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا مُّعْرِضُونَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: “Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka.⁴⁵

Dalam Al-Quran surat al-Baqarah ayat 205. Allah berfirman

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: “Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan[130].⁴⁶

[130] Ungkapan ini adalah ibarat dari orang-orang yang berusaha menggonggalkan iman orang-orang mukmin dan selalu Mengadakan pengacauan.

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di Perguruan Tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Maha artinya amat, sangat, besar atau paling, dan siswa merupakan murid atau subjek pada proses pembelajaran. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah perguruan tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 502.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 32.

arti yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.⁴⁷ Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa merupakan siswa pada perguruan tinggi yang mempunyai kemampuan, kecerdasan, kepribadian dan lain-lain yang lebih apabila dibandingkan dengan siswa pada tingkat SD, SMP, dan SMA.

Menyandang gelar Mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Karena tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar dan menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.

5. Peran dan Fungsi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa berbagai macam label pun disandang, ada beberapa macam label yang melekat pada diri mahasiswa, sekaligus peran serta fungsi mahasiswa yaitu:

- a. *Direct Of Change*, mahasiswa bisa melakukan perubahan langsung karena SDM-nya yang banyak
- b. *Agent Of Change*, mahasiswa agent perubahan, maksudnya mahasiswa-mahasiswi terus berjuang untuk melakukan perubahan.
- c. *Irin Stock*, sumber daya manusia dari mahasiswa itu tidak akan pernah habis,
- d. *Moral Force*, mahasiswa itu kumpulan orang yang memiliki moral/akhlak yang baik.
- e. *Social Control*, mahasiswa itu pengontrol kehidupan sosial, contoh mengontrol kehidupan sosial yang dilakukan masyarakat.⁴⁸

Namun secara garis besar, setidaknya ada tiga peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa yaitu: *Pertama*, peranan moral, dunia kampus merupakan dunia di mana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan

⁴⁷ Diding Nurdin, *Mahasiswa Pemimpin masa Depan*, (Bandung: Ilmu Cahaya Hati, 2009), hlm. 10

⁴⁸ Diding Nurdin, *Mahasiswa Pemimpin Masa Depan* (Bandung: Ilmu Cahaya Hati, 2009), hlm. 10

yang mereka mau. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan akhlak/moral dalam masyarakat.

Kedua, peranan sosial, yaitu selain bertanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Ketiga, peranan intelektual, yaitu mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.

6. Akhlak Mahasiswa

Akhlak mahasiswa jika ditinjau dari segi agama tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber Agama Islam. Jadi ukuran baik buruknya akhlak berdasarkan kedua sumber Islam tersebut. Serta jika ditinjau dari etika akhlak dapat dinilai dengan akal fikiran, maksudnya sesuatu perbuatan dapat dinilai baik buruknya oleh akal fikiran.⁴⁹

Akal fikiran menilai baik buruk berdasarkan pengalaman yang dialami kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya, akal fikiran hanya bisa

⁴⁹ Yunahar Ilyas, *Op.Cit*, hlm. 5

menilai secara spekulatif dan objektif. Sedangkan akhlak jika ditinjau dari segi moral, baik buruknya seseorang tergantung masyarakat yang menilai, apakah sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat atau tidak, tapi hal ini sangat relatif mengingat budaya dan nilai-nilai antara suatu kelompok masyarakat dengan masyarakat lain berbeda.

Dari uraian diatas telah dipaparkan, maka jelaslah bahwa penilaian baik buruknya akhlak jika dipandang dari segi etika dan moral bersifat spekulatif, sedangkan ditinjau dari segi agama ukuran baik buruknya akhlak bersifat pasti. Oleh karena itu, akhlak mahasiswa harus sesuai dengan apa yang ada dalam sumber pokok agama islam. Namun akhlak mahasiswa juga tidak terlepas dari etika dan moral yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat.

Dalam hal ini akan menjelaskan beberapa akhlak mahasiswa yang berkaitan dengan lingkungan kampus yaitu:⁵⁰

- a. Akhlak mahasiswa terhadap dosen
 - 1). Menegur sambung terhadap dosen
 - 2). Memperhatikan pada waktu pembelajaran
 - 3). Jangan terlalu banyak bertanya
- b. Akhlak mahasiswa terhadap sesama mahasiswa dan lingkungan
 - 1). Jangan merendahkan orang lain
 - 2). Memberi nasihat
 - 3). Melapangkan ruang kelas

⁵⁰ UIN Sunan Kalijaga, *Tata Tertib Mahasiswa* (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 7

4). Menaati peraturan

B. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wiwin Wahyuni (04. 310725), mahasiswi STAIN Padangsidimpuan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2009, dengan judul *Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara*.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui keadaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae, peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae dan apa hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae.

Pada penelitiannya diperoleh hasil bahwa Keadaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae secara umum relatif baik. Tokoh agama telah menjalankan fungsinya dengan baik. Peran-peran yang mereka lakukan masih peran-peran yang konvensional. Para tokoh agama belum melakukan peran-peran yang strategis seperti penyelenggaraan diklat keagamaan bagi remaja. Hambatan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja adalah adanya faktor internal (kurangnya sarana keagamaan, prasarana yang kurang mendukung dan kurangnya tenaga ustaz dalam memberikan pembinaan bagi remaja) dan eksternal (kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya pengajian baca al-Qur'an, wirit yasin dan perayaan hari

besar agama islam, kurangnya kerjasama orang tua terhadap tokoh agama dalam hal pembinaan akhlak remaja, kurangnya perhatian aparat desa terhadap kegiatan pembinaan akhlak remaja, misalnya dalam menghadirkan ustaz untuk mengadakan pembinaan akhlak terhadap remaja).

2. Erwin Harahap (06. 311 322), mahasiswa STAIN Padangsidimpuan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2012, dengan judul *Problematika Orangtua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang, Peranan orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang dan apa saja problematika yang dihadapi orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Berdasarkan penelitiannya diperoleh hasil bahwa Keadaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara tergolong buruk, karena pada beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya banyak di antara mereka suka membantah perintah orang tua, mengucapkan perkataan yang kurang sopan dan selalu membuat resah masyarakat. Peranan orangtua terhadap anak tidak dilaksanakan dengan sepenuhnya. Orangtua belum menjalankan fungsinya dengan baik.

3. Peran panti asuhan Ar-Rohman Tangerang dalam membina Akhlak anak yatim, oleh Ahmad Safar, Mahasiswa UI pada tahun 2012.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* yang mengkaji tentang peran Panti Asuhan Ar-Rohman dalam membina akhlak anak yatim agar menjadi pribadi yang berguna. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil penelitian bahwa peran Panti Asuhan Ar-Rohman Tangerang dalam membina akhlak anak yatim adalah dengan mengarahkan anak-anak kepada perbuatan yang baik-baik dan menjauhkannya serta melarangnya daripada perbuatan yang tidak baik dengan metode pembiasaan.

berdasarkan penelitian terdahulu di atas, perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu antara lain:

- a. Wiwin Wahyuni (04. 310725), mahasiswi STAIN Padangsidimpuan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2009, dengan judul *Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara*.
- b. Erwin Harahap (06. 311 322), mahasiswa STAIN Padangsidimpuan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2012, dengan judul *Problematika Orangtua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara*

Peran panti asuhan Ar-Rohman Tangerang dalam membina Akhlak anak yatim, oleh Ahmad Safar, Mahasiswa UI pada tahun 2012. Berdasarkan ketiga penelitian diatas, maka dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat kesamaan yaitu sama-sama melakukan suatu kajian tentang akhlak. Namun ada suatu perbedaan dilihat dari fokus permasalahannya, yaitu penelitian

yang dilakukan peneliti lebih memfokuskan pada permasalahan persepsi masyarakat terhadap akhlak mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena belum ada yang meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang kos di Lingkungan Sihitang Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Kemudian di Lingkungan III Kelurahan Sihitang ini merupakan salah satu tempat mahasiswa IAIN yang kos terbanyak di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh penelitian dalam penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN yang kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara di rencanakan September sampai dengan Desember 2019.

Adapun langkah langkah penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Langkah-langkah Penelitian

| No | Langkah-langkah | Hari/ Tanggal/ Bulan/ Tahun |
|----|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1 | Menyusun Proposal | Senin/ 02/ 06/ 2018 |
| 2 | Menyusun Instrument | Rabu/ 19/ 07/ 2018 |
| 3 | Mengumpulkan Data | Kamis/ 18/ 10/ 2018 |
| 4 | Mengadministrasikan Data | Jum'at/ 26/ 11/ 2018 |
| 5 | Menyusun Laporan Hasil Penelitian | Rabu/ 31/ 12/ 2018 |

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki.

Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau

¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang Kos di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana diperoleh. sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.³ Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

a. Sumber data primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang sudah dewasa yang berusia 21 tahun ke atas sebanyak 31 orang yang dianggap sudah mewakili dari setiap lingkungan Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.⁴ Sampel penelitian adalah sebagian atau mewakili dari jumlah populasi yang diteliti. Menurut Ahmad Nizar pengertian sampel adalah “sebagian dari

² Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54

³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 129.

⁴ Maradoli Pane, Ketua Kepala Lingkungan III, Wawancara di Sihitang Tanggal 08 Juli 2018 Malam Rabu jam 08.00 WIB.

objek yang akan diteliti yang dipilih sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan objek (populasi) yang ingin diteliti”.⁵ Sehingga yang menjadi pedoman penelitian ini dalam pengambilan sampel sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto yaitu “apabila subjeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁶ Dan dalam hal ini penelitiannya mengambil 10% sampel dari jumlah populasi yang ada, yaitu $312 \times 10\% = 31$ kepala keluarga.

Tabel 3. 2
Daftar Informan Penelitian

| No | Nama Informan | Alamat | Status Dalam Masyarakat |
|----|----------------------|----------|-------------------------|
| 1 | Rahmawati | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 2 | Mawarni | Sihitang | Alim Ulama di Sihitang |
| 3 | Mariati | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 4 | Asni Harti | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 5 | Rosniati | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 6 | Maharani Siregar | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 7 | Nursaidah Siregar | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 8 | Sarinah Nasution | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 9 | Liana Nasution | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 10 | Megawati Lubis | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 11 | Nurhawani Lubis | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 12 | Rosmala | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 13 | Insyaf | Sihitang | Peg. Masjid Ar-raihan |
| 14 | M. Ramadhan Hasibuan | Sihitang | Kepling I Sihitang |
| 15 | Asni Harti | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 16 | Masdelan | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |

⁵Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 46.

⁶ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, edisi revisi VI (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm. 12.

| | | | |
|----|--------------------|----------|-------------------------|
| 17 | Asmaidah Lubis | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 18 | Siti Halimah | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 19 | Maradoli Pane | Sihitang | Kepling III Sihitang |
| 20 | Maratua Tanjung | Sihitang | Kepling II Sihitang |
| 21 | Harniwati | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 22 | Sumiati | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 23 | Maharani Siregar | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 24 | Mariana Dalimunthe | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 25 | Jamilah Harahap | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 26 | Syarifah Aini | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 27 | Harianti | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 28 | Rosnah harahap | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 29 | Elsa Harahap | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 30 | Siti Salmah | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |
| 31 | Mariam Siregar | Sihitang | Penduduk Sihitang Tetap |

Sumber data: Dokumen dari Ketua Lingkungan III.

1. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁷ Adapun yang menjadi sumber data skunder dalam penelitian ini yaitu Kepala Lingkungan dan Alim Ulama dan Anak kos.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citap Pustaka Media, 2016), hlm. 121.

pertanyaan itu. Artinya adalah orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya, dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya. Yang peneliti wawancarai adalah masyarakat Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Kemudian wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.⁸ Wawancara ini lebih bebas iramanya. Responden terdiri dari atas mereka yang terpilih karena sifat-sifatnya yang khas. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

Adapun jenis wawancara ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, atau *indep interview* (wawancara mendalam) yaitu dengan pertanyaan bebas namun tidak lari dari point-point yang ingin digali dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan terhadap masyarakat, kepala lingkungan, tokoh agama, dan anak kos yang ada di lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa

⁸*Ibid*:hlm. 135-136.

sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi *nonpartisipan* ataupun observasi tidak berperan serta. Dengan kata lain penelitiannya mengamati dan tidak terlibat dalam akhlak mahasiswa yang tinggal di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan padangsidimpuan Tenggara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan

⁹Margono *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Semarang: RinekaCipta, 1996), hlm. 158.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240.

dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada dalam kegiatan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹¹ Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexi J. Moleong adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan.¹²

Dengan melaksanakan langkah-langkah dalam pengolahan dan analisis data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data serta memaparkan penelitian kualitatif deskriptif ini secara sistematis dengan fokus masalah yang diteliti.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan terdiri dari tiga:

1. Perpanjangan keikutsertaan

¹¹ Masri Singarimbu dan Sofian effendi, *Metode Penelitian Survy* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

¹² Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 24.

Keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun kelokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin akan mengotori data. Peneliti menghasilkan catatan lapangan dan membuat penafsiran yang dapat diramalkan atas dasar formulasi sebelumnya, maka berarti peneliti mungkin belum tinggal di lapangan dalam waktu yang cukup lama atau terus-menerus bertindak tanpa logika ataupun tidak meninggalkan perangkat.

2. Ketekunan pengamatan

Mencari secara konsisten terpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Maksud perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti melihat masalah tersebut dengan lebih hati-hati dalam memilih dan memilah berbagai permasalahan yang muncul dalam proses deskripsi maupun klasifikasi permasalahan di lapangan penelitian.

3. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.

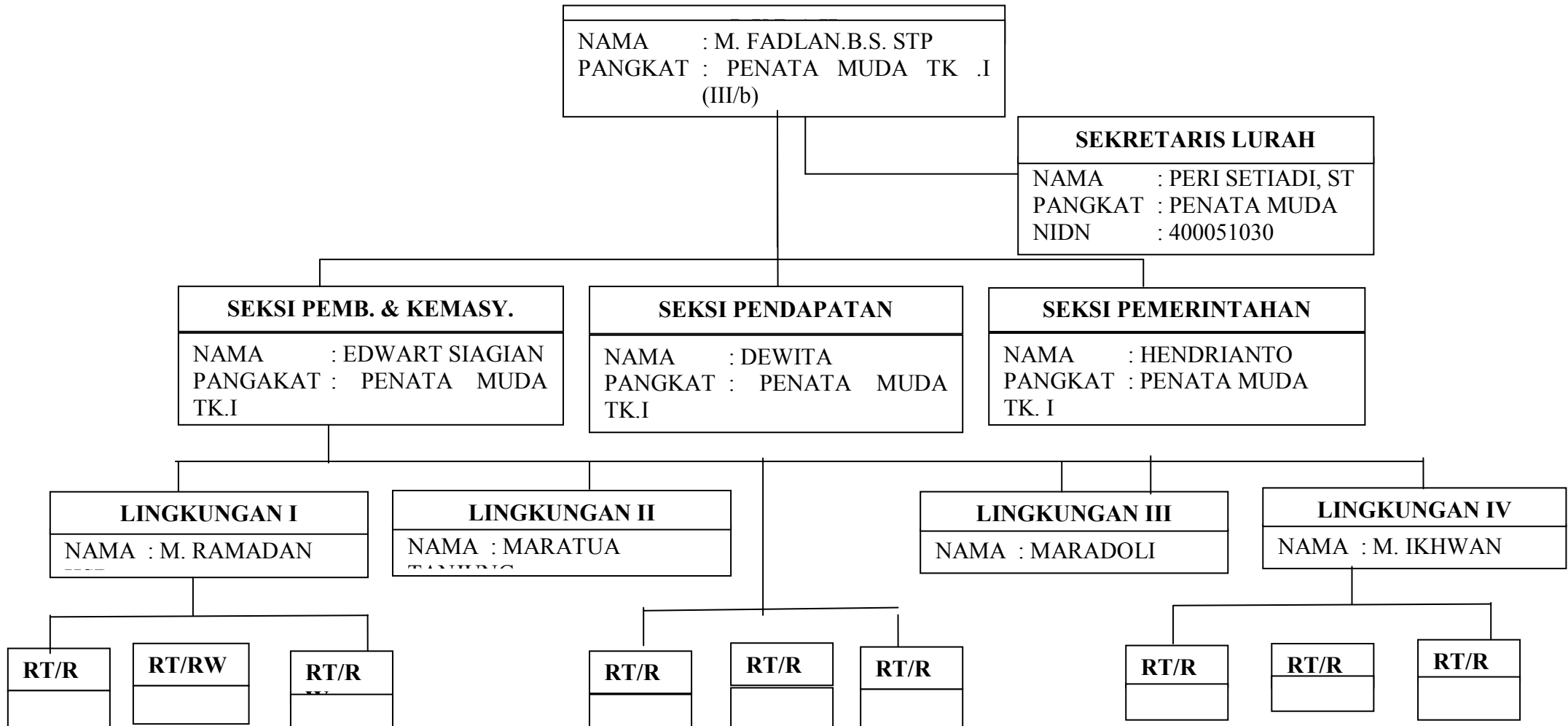
Trianggulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹³

¹³*Ibid.*, hlm. 330.

**Bagan Struktur Organisasi Kelurahan Sihitang
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
Kota Padangsidimpuan**



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kelurahan Sihitang

Sihitang adalah yang terletak dikota Padangsidimpuan, kecamatan Padangsidimpuan Tenggara berdiri pada tahun 1956, yang terdiri dari beberapa lingkungan yaitu lingkungan satu, dua, tiga, dan empat. Dan peneliti mengambil unit analisis data dari tiga Lingkungan yang ada di Kelurahan Sihitang yaitu Lingkungan I,II,III dan dianggap sudah mewakili dari semua masyarakat yang ada di Kelurahan Sihitang. Penduduk Desa kelurahan sihitang lingkungan tiga yang berjumlah 312 jiwa yang terdiri dari 171 orang perempuan dan 141 orang laki-laki.

2. Letak Geografis Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Padangmatinggi
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pudun Jae
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli selatan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Palopat PK¹

¹Peri Setiadi (Sekretaris Lurah) Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *wawancara* di kantor Lurah Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, tanggal 23 juli 2018.

3. Struktur dan Sistem Organisasi Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap kelurahan Sihitang adalah struktur organisasi, maka dari itu, Camat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara merumuskan struktur organisasi Kecamatan untuk melaksanakan sistem pemerintahan dan juga salah satu cara untuk mencapai tujuan dari pemerintahan yang baik.

Adapun struktur organisasi Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang telah dibentuk adalah sebagai berikut:

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Akhlak Sehari-hari Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

a. Perilaku Jujur Dalam Diri Mahasiswa di Kelurahan Sihitang

Kejujuran adalah perilaku yang harus dimiliki setiap mahasiswa karena mahasiswa adalah orang yang mempunyai pendidikan yang sudah terasah dan sudah di percayai masyarakat dalam menuntaskan segala problematika yang ada di masyarakat karena mahasiswa yang dianggap masyarakat sebagai penerus bangsa.

Dalam penelitian ini kejujuran mahasiswa masih dipercayai oleh masyarakat sihitang. Mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih dipercayai dalam memegang suatu amanah.² Dalam observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di Kelurahan Sihitang bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih dipercayai dalam suatu pekerjaan, misalnya menjaga warung disaat yang punya warung meminta tolong untuk menjaga warungnya dan ternyata tidak ada kecurigaan-kecurigaan yang dirasakan oleh yang punya warung bahkan dia lebih percaya kepada mahasiswa IAIN Padangsidempuan untuk menjaganya dari pada mahasiswa lainnya.³ Tapi ada juga sebagian dari mahasiswa IAIN

² Insyaf, peg, Masjid ar-royhan Sihitang, wawancara di Sihitang Tanggal 11 Januari 2018

³ Ikbal, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal 24 Juli 2018.

Padangsidimpun yang tidak memiliki sifat kejujuran, tapi hanya sedikit satu atau dua orang saja yang tidak suka jujur. Namun mayoritasnya mahasiswa IAIN Padangsidimpun masih berperilaku jujur dalam Lingkungan III masyarakat sihitang.⁴

Dalam penelitian ini yang mana peneliti menyatakan bahwa perilaku kejujuran masih ada dalam diri mahasiswa IAIN Padangsidimpun. Dikarenakan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kebanyakan responden mengatakan perilaku kejujuran masih ada dalam diri mahasiswa IAIN Padangsidimpun dan peneliti tidak pernah mendapat data bahwa mahasiswa IAIN Padangsidimpun pernah melakukan kecurangan di Kelurahan Sihitang.

Sebagai mahasiswa, perilaku kejujuran sudah semestinya ditonjolkan dalam kehidupan sehari-hari, karena mahasiswa adalah orang yang berada diperguruan tinggi dan sudah mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi juga, namun mahasiswa IAIN Padangsidimpun di Lingkungan III Kelurahan Sihitang masih kurang dalam berperilaku jujur.⁵

Sebagaimana pernyataan di atas bahwa di dalam Lingkungan yang paling mudah mengetahui perilaku kejujuran tersebut ialah disaat adanya

⁴ Sarinah Nasution, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal 25 Juli 2018.

⁵ Bambang Hariyanto, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 26 Juli 2018.

interaksi, contohnya dalam sebuah pusat perbelanjaan atau kantin, yang mana di Lingkungan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ada sebuah kantin yang pemiliknya masyarakat Sihitang Lingkungan III.

Mahasiswa yang membeli di kantin tersebut bebas mengambil makanan apa saja, namun di saat pembayaran mahasiswa tersebut membayar dengan jujur sesuai dengan apa yang diambilnya walaupun pemilik kantin tidak mengetahuinya.⁶

Tabel. 4. 1
Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan
Yang Mengatakan Jujur

| No | Klasifikasi Akhlak | Jumlah Kepala Keluarga | Keterangan |
|----|--------------------|------------------------|------------|
| 1 | Sangat Baik | 14 Kepala Keluarga | 14% |
| 2 | Baik | 10 Kepala Keluarga | 10% |
| 3 | Cukup | 5 Kepala Keluarga | 5% |
| 4 | Kurang Baik | 2 Kepala Keluarga | 2% |
| | Jumlah | 31 Kepala Keluarga | 31% |

Berdasarkan tabel di atas, responden yang mengatakan Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan sangat baik sebanyak 14 Kepala

⁶ Ibu Ati, Masyarakat Sihitang Pemilik Kantin/warung di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal 26 Juli 2018.

Keluarga (14%), mengatakan baik 10 Kepala Keluarga (10%), mengatakan cukup baik 5 Kepala Keluarga (5%), dan kurang baik 2 Kepala Keluarga (2%).

b. Akhlak Bertamu Mahasiswa di Kelurahan Sihitang

Dalam bertamu haruslah menjaga akhlak sebagaimana tuntutan akhlak bertamu yang diajarkan dalam agama Islam. Sebagai mahasiswa-mahasiswi IAIN Padangsidempuan yang dibanggakan masyarakat dari segi keagamaannya haruslah menumbuhkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang bertamu masih dipandang kurang baik dan tidak mempunyai sopan santun dalam bertamu. Waktu bertamu mahasiswa IAIN Padangsidempuan tidak sesuai dengan jam bertamu yaitu bertamu diatas jam 22.00 WIB malam. Situasi dan kondisi bertamu mahasiswa IAIN Padangsidempuan kurang sesuai dengan norma-norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Maka dengan perbuatan yang dilakukan sebagian mahasiswa IAIN Padangsidempuan membuat pemilik kos beserta masyarakat Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara merasa tidak nyaman dengan cara bertamu mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Maka dengan hal itu masyarakat Sihitang merasa terganggu dengan tingkah laku mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama “Ahmad Saubari harahap” mengatakan bahwa:

“Dalam bertamu haruslah menjaga akhlak sebagaimana tuntutan akhlak yang bertamu yang diajarkan dalam agama islam. Sebagai mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang dibanggakan masyarakat dari segi keagamaannya haruslah menumbuhkan akhlak dalam pergaulan sehari-hari dengan baik”.

Dalam masyarakat Sihitang Lingkungan III ini sudah membuat kesepakatan bersama peraturan batas bertamu sampai jam 22.00 WIB dan juga sebaliknya dalam batas keluar malam juga sampai waktu yang ditentukan sebagaimana yang telah disepakati oleh Kepala Lingkungan maupun keikutsertaan ketua NNB dan Alim Ulama. Akan tetapi yang mana mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berada di Lingkungan III Sihitang masih ada sebagian dari mahasiswa yang bertamu kurang sopan santun. Sehingga membuat yang punya rumah merasa tidak nyaman dan terganggu dengan ulah mahasiswa.⁸

⁷ Observasi, Tanggal 28 Juli 2018

⁸ Bapak Ahmad Saubari Harahap, (Alim Ulama Lingkungan III Sihitang), Wawancara Tanggal 30 Juli 2018

Tabel 4. 2**Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Dalam Bertamu**

| No | Klasifikasi Akhlak | Jumlah Kepala Keluarga | Keterangan |
|----|--------------------|------------------------|------------|
| 1 | Sangat Baik | 8 Kepala Keluarga | 8% |
| 2 | Baik | 8 Kepala Keluarga | 8% |
| 3 | Cukup | 3 Kepala Keluarga | 3% |
| 4 | Kurang Baik | 12 Kepala Keluarga | 12% |
| | Jumlah | 31 Kepala Keluarga | 31% |

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa yang mengatakan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang sangat baik sebanyak 8 kepala keluarga (8%), yang mengatakan baik 8 kepala keluarga (8%), mengatakan cukup 3 kepala keluarga (3%), dan kurang baik 12 kepala keluarga (12%).

c. Akhlak Mahasiswa Dalam Berinteraksi Dengan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan data bahwa sebagian mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara tertutup dan tidak mau berbaur dengan masyarakat Sihitang. Hal ini sejalan dengan diungkapkan oleh Desnita bahwa:

“Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berada di permukiman masyarakat Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, masih sedikit mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang ikut serta dalam kegiatan masyarakat Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara seperti: pengajian, gotong royong, membantu pesta pernikahan, dan ketika ada yang kemalangan (meninggal dunia).

Penjelasan Toni dan Desnita yang tinggal Sihitang, mahasiswa banyak berdiam diri di dalam kos sehingga persepsi masyarakat terhadap mereka kurang baik. Tidak hanya berdiam diri, mahasiswa minim rasa kepeduliannya terhadap masyarakat yang berada di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 September 2018 yang mana peneliti juga melihat bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan tidak terlihat dalam kegiatan-kegiatan masyarakat Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara seperti: membantu masyarakat di saat pesta pernikahan, meninggal dunia, gotong royong, dan kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan masyarakat Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang seolah-olah tidak terlihat sebagai wujud mahasiswa karena di setiap aktivitas masyarakat Sihitang Lingkungan III masih sedikit dari pihak mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Ini membuktikan bahwa minimnya antusias

mahasiswa terhadap hubungan kemasyarakatan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Maradoli Pane mengatakan bahwa:

“Saya melihat akhlak dalam pergaulan sehari-hari yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang tinggal di Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ini masih kurang baik, misalnya dari segi sosial dengan masyarakat. Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan masih kurang berinteraksi dengan masyarakat bahkan mahasiswa juga tertutup dengan masyarakat. Mahasiswa juga kurang mengikuti segala aktivitas dan membantu masyarakat Sihitang Lingkungan III seperti: kegiatan gotong royong, pengajian setiap malam rabu bagi kaum perempuan dan untuk kaum laki-laki setiap malam jum’at”⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa tidak semua mahasiswa IAIN Padangsidimpuan berperilaku tertutup dengan masyarakat. Ada juga sebagian mahasiswa IAIN Padangsidimpuan berbaur dengan masyarakat Sihitang bahkan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan juga ikut andil dalam kegiatan masyarakat seperti bakti sosial, pengajian.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosmawati mengatakan bahwa:

“Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berada di Lingkungan III ini, bisa kita katakan sebagai masyarakat Sihitang sementara, namun walaupun begitu mahasiswa juga ikut serta dan saling tolong menolong dalam berbagai kegiatan masyarakat sihitan. Akhir-akhir ini memang

⁹ Maradoli Pane, (Kepala Lingkungan III Sihitang, Wawancara di Sihitang, selasa, 09 Desember 2018, Pukul 08.00 WIB.

¹⁰ Syahrul Hasibuan, Masyarakat Sihitang, *Wawancara* di Sihitang tanggal 09 Agustus 2018.

ada sebagian mahasiswa IAIN Padangsidempuan ikut andil dalam kegiatan bermasyarakat serta diberi amanah kepercayaan oleh masyarakat Sihitang seperti pembawa acara dalam pengajian wirid yasin dan mahasiswa juga ikut serta dalam memabawakan tahtim tahlil di pengajian wirid yasin Naposo Nauli Bulung di Shitang.”¹¹

Namun berbeda dengan hasil wawancara bersama saudari Anni mengatakan bahwa:

“Saya selaku mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang kos di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memang tidak pernah ikut dalam kegiatan masyarakat Sihitang di Karenakan saya seharian di kampus , lelah dan juga banyak tugas yang ingin saya kerjakan makanya saya kurang berinteraksi dengan masyarakat Sihitang lingkungan III.”¹²

Jadi peran yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa tersebut dan sepatutnya harus diaplikasikan dalam masyarakat tidak terlihat di Kelurahan Sihitang, itu lah yang membuktikan bahwa kurangnya hubungan yang harmonis pada masyarakat Sihitang, akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan dalam berhubungan kepada masyarakat masih berakhlak dengan baik, hanya saja mahasiswa mahasiswa kurang berbaur dengan aktifitas masyarakat Sihitang.

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan seharusnya bisa menyesuaikan diri dimana pun berada dan mentaati peraturan maupun hukum yang berlaku di dalam masyarakat. Sehingga dengan sangat mudah kita bisa berbaur dimasyarakat tersebut. Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berada di Lingkungan III Kelurahan Sihitang ini

¹¹ Maharani Siregar, Masyarakat Sihitang, *Wawancara* di Sihitang tanggal 10 Agustus 2018.

¹² Anni (Mahasiswasiswa IAIN Padangsidempuan Yang Kos di Lingkungan III Sihitang, selasa 12 Agustus 2018, pukul 15.00 WIB.

kebanyakan dari daerah lain. Maka dalam hal itu mahasiswa harus pandai menyesuaikan diri, baik dari segi budaya, sosial dan adat istiadat hingga mencapai hukum yang berlaku di dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil data yang di dapatkan melalui observasi dan wawancara bahwa persepsi masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN padangsidimpun berinteraksi dengan masyarakat masih dikategorikan kurang baik.

Tabel 4.3
Akhlaq Mahasiswa Iain Padangsidimpun Dalam Berinteraksi di Masyarakat.

| No | Klasifikasi Akhlak | Jumlah Kepala Keluarga | Keterangan |
|----|--------------------|------------------------|------------|
| 1 | Sangat Baik | 7 Kepala Keluarga | 7% |
| 2 | Baik | 7 Kepala Keluarga | 7% |
| 3 | Cukup | 5 Kepala Keluarga | 5% |
| 4 | Kurang Baik | 12 Kepala Keluarga | 12% |
| | Jumlah | 31 Kepala Keluarga | 31% |

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpun dikategorikan kurang baik dalam bergaul di Kelurahan Sihitang Lingkungan III, yang mengatakan sangat baik sebanyak 7 kepala keluarga (7%), yang mengatakan baik 7 kepala

keluarga (7%), yang mengatakan cukup 5 kepala keluarga (5%), dan kurang baik 12 kepala keluarga (12%).

d. Pergaulan Muda-Mudi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang.

Dalam pergaulan muda-mudi mahasiswa, haruslah bergaul sesuai dengan syariat Islam yang diajarkan. Pergaulan muda-mudi mempunyai aturan yang di tentukan dalam syariat agama islam, yang mana seorang pemuda atau mahasiswa tidak boleh berdua-duaan (*berkhalwat*) dengan seorang pemudi atau mahasiswi yang belum mempunyai hubungan status ikatan pernikahan.

Namun yang namanya seorang pemuda atau mahasiswa yang belum menikah memang sulit untuk menjaga pergaulan, dikarenakan masih merasa bebas dalam pergaulan dan belum mempunyai tanggung jawab yang besar dalam dirinya sebagai calon-calon bapak dari anak mereka nantinya. Dimana dalam penelitian ini bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang masih kurang baik dalam pergaulan muda-mudi mereka. Karena tingkat kepedulian masyarakat masih kurang, sehingga banyak mahasiswa/I yang merasa bebas.¹³

Pergaulan juga mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang dilakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun

¹³ Lianan Nasution, Masyarakat Sihitang, *Wawancara* di Sihitang tanggal 05 Agustus 2018.

pergaulan yang negatif. Pergaulan positif dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif misalnya gotong royong, kegiatan pengajian dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya mahasiswa IAIN Padangsidimpuan masih banyak yang belum bisa menjalani masa pergaulannya dengan baik sehingga dapat mengalami berbagai masalah misalnya mahasiswa IAIN padangsidimpuan yang tinggal di ranah Lingkungan III Sihitang bermasalah dalam pergaulan kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks mahasiswa belum sepenuhnya bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Sehingga banyak mahasiswa yang terjerumus dalam pergaulan bebas.

Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berdomisili di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sudah dianggap masyarakat sebagai orang-orang yang berilmu baik dari segi akademik maupun dari segi sosialnya. Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berada di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sudah dipercaya masyarakat sebagai mahasiswa yang lebih banyak mengetahui tentang pelajaran maupun ilmu pengetahuan agama islam ketimbang dengan masyarakat Sihitang itu sendiri.¹⁴

¹⁴ Observasi, Tanggal 05 agustus 2018.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa hal itu jauh dari realita sebenarnya, sebagian mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang kos di Lingkungan III masih melakukan pergaulan yang dapat melanggar norma adat istiadat yang berlaku hingga kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan bahkan sampai ketingkat menyimpang dari ajaran islam seperti: mahasiswa IAIN Padangsidempuan boncengan dengan lawan jenis atau yang tidak mahromnya sehingga pandangan masyarakat terhadap mahasiswa IAIN padangsidempuan di kategorikan masih kurang baik walaupun tidak semua mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang melakukan hal seperti itu.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudarai “A” mengatakan bahwasanya:

“Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang kos di Lingkungan III banyak pergaulan yang tidak sesuai dengan adat istiadat seperti halnya mahasiswa IAIN Padangsidempuan sering keluar malam dengan lawan jenisnya dalam artian berpacaran, berdua-duan. Saya selaku Ibu Kosnya sering melihat dan hanya bisa berkata jangan lama-lama pulangnya karna batas keluar malam di Lingkungan III hanya sampai jam 22.00 WIB. Apabila saya tidak mengizinkan mereka keluar malam maka dengan dari itu berdampak negatife terhadap saya dalam artian mahasiswa IAIN Padangsidempuan banyak keluar yang keluar dan pindah kos. Saya selaku Ibu kos hanya bisa mengingatkan jaga diri kalian baik-baik.

Pergaulan pada masa sekarang ini sangat marak sehingga banyak yang terjerumus kepada pernikahan dini di karenakan bebas dari

¹⁵ Observasi, Tanggal 05 Agustus 2018.

tanggung jawab orangtua maupun kerabat dekat. Mahasiswa IAIN Padangsidempuan memang belum sampai kepada jenjang tersebut namun melihat pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berada di Lingkungan III ini hamper mendekati kepada pernikahan dini.

Jika pergaulan muda-mudi tidak dipantau oleh masyarakat sekitar maka akan banyaklah muda-mudi yang rusak akibat pergaulan yang tidak sesuai dengan syariat Islam dan akan terjadi krisis akhlak baik akibat pergaulan muda-mudi yang tidak terkontrol.

Tabel 4.4
Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan
Dalam Pergaulan Muda-Mudi Mahasiswa.

| No | Klasifikasi Akhlak | Jumlah Kepala Keluarga | Keterangan |
|----|--------------------|------------------------|------------|
| 1 | Sangat Baik | 6 Kepala Keluarga | 6% |
| 2 | Baik | 6 Kepala Keluarga | 6% |
| 3 | Cukup | 4 Kepala Keluarga | 4% |
| 4 | Kurang Baik | 15 Kepala Keluarga | 15% |
| | Jumlah | 31 Kepala Keluarga | 31% |

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan di kategorikan masih kurang baik dalam pergaulan muda-mudi mahasiswa di Kelurahan Sihitang Lingkungan III, sangat baik 6 Kepala Keluarga (6%), yang mengatakan baik 6 Kepala

Keluarga (6%)), yang mengatakan cukup 4 kepala keluarga (4%), yang mengatakan kurang 15 kepala keluarga (15%).

e. Mencintai Sesama Muslim

Mencintai sesama muslim seharusnya ada dalam diri setiap orang muslim dan mencintai sesama muslim sebagaimana mencintai diri sendiri, karena muslim dengan muslim lainnya adalah saudara. Oleh karena itu tidak boleh menyakiti hati sesama muslim, baik dengan tindakan, pandangan dan sikap. Sesama ummat muslim harus saling menjaga akhlak antara sesama manusia, begitu juga dengan mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang haruslah mencintai dan menyayangi sesama muslim baik dengan masyarakat maupun dengan sesama mahasiswa lainnya.

Dalam hal ini mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang masih mencintai sesama muslim, karena tidak ada data yang ditemukan peneliti bahwa mahasiswa itu pernah menganiaya sesama muslim, menghardik ataupun menyakiti hati orang lain, menurut observasi peneliti hubungan sesama muslim dikalangan mahasiswa maupun kepada masyarakat terlihat baik, itu artinya masih ada rasa mencintai sesama muslim. Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di

Kelurahan Sihitang sampai sekarang masih suka menolong antara sesama muslim dan membantu sesama muslim.¹⁶

Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang sampai sekarang ini masih suka menolong antar sesama muslim dan membantu sesama muslim.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nur Hawani Lubis Mengatakan bahwa:

“Akhlak terhadap sesama manusia masih tertanam dalam diri mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang dan dalam hubungan bermasyarakat mahasiswa tetap baik dalam pandangan masyarakat Sihitang, hanya saja mahasiswa IAIN Padangsidimpuan agak tertutup kepada masyarakat Sihitang, namun akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara kepada masyarakat masih terjaga atau masih baik dalam pandangan masyarakat.¹⁸

Mahasiswa sesama mahasiswa ataupun terhadap masyarakat masih banyak yang suka membantu, masih peduli terhadap sesama sebagai orang muslim bersaudara.

Rasa kecintaan terhadap sesama di dalam diri mahasiswa masih terlihat, karena masih banyak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang masih mempunyai sikap tolong menolong, kepedulian terhadap sesama mahasiswa maupun masyarakat muslim sekitarnya.¹⁹

¹⁶ Sumiati, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 12 Agustus 2018.

¹⁷ Sarinah Nasution, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 13 Agustus 2018.

¹⁸ Nur Hawani Lubis, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 14 Agustus 2018.

¹⁹ Mara, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 15 Agustus 2018.

Mencintai sesama muslim memang seharusnya ada pada diri mahasiswa IAIN Padangsidempuan, akan tetapi mahasiswa sekarang sudah tidak ada lagi rasa kecintaannya terhadap masyarakat muslim Sihitang.²⁰

Sikap mencintai sesama muslim masih melekat dalam diri mahasiswa. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan melalui observasi yang diadakan bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan jarang sekali menganiaya sesama muslim bahkan tidak ada kabar atau berita yang ditemukan oleh sipeneliti. Ini membuktikan bahwa masih adanya rasa keintaan sesama muslim dalam Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Tabel 4. 5
Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Dalam
Mencintai Sesama Muslim.

| No | Klasifikasi Akhlak | Jumlah Kepala Keluarga | Keterangan |
|----|--------------------|------------------------|------------|
| 1 | Sangat Baik | 12 Kepala Keluarga | 12% |
| 2 | Baik | 10 Kepala Keluarga | 10% |
| 3 | Cukup | 7 Kepala Keluarga | 7% |
| 4 | Kurang Baik | 2 Kepala Keluarga | 2% |
| | Jumlah | 31 Kepala Keluarga | 31% |

²⁰ Masdelan, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 15 Agustus 2018.

Sesuai hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara bahwa akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan di kategorikan baik. Hal ini dapat diketahui melalui responden sebanyak 12 kepala keluarga (12%) yang mengatakan sangat baik, mengatakan baik 10 kepala keluarga (10%), yang mengatakan cukup 7 kepala keluarga (7%), dan yang mengatakan kurang baik 2 kepala keluarga (2%).

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Akhlak terhadap lingkungan ini sangat sering sekali dilupakan oleh manusia, sehingga menimbulkan bahaya atau bencana kepada manusia, dikarenakan minimnya akhlak manusia terhadap lingkungan menyebabkan banyaknya bencana alam yang terjadi di muka bumi ini.

Akhlak terhadap lingkungan di kalangan mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang juga sangat minim, karena peneliti melihat banyaknya sampah yang berserakan di depan kost/rumah mahasiswa itu sendiri. Kurangnya perhatian mahasiswa terhadap lingkungan mereka sendiri sehingga banyaknya lingkungan rumah/kost yang tidak terawat.²¹ Mahasiswa IAIN Padangsidempuan sangat kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan sehingga tidak adanya kepedulian mahasiswa IAIN

²¹ Megawati Lubis, Masyarakat Sihitang, *Wawancara* di Sihitang tanggal 16 Agustus 2018.

Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang untuk menjaga kebersihan lingkungan dan menlestarikan lingkungan.

Namun hanya sebagian kecil saja mahasiswa yang tidak menjaga kebersihan, kebanyakan mahasiswa di Kelurahan Sihitang masih menjaga kebersihan lingkungan dan mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih suka melakukan kebersihan di sekitar kost atau rumah di saat hari libur kuliah.²² Adanya dalam diri mahasiswa menjaga sikap kebersihan dibuktikan dari mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang masih membudayakan sikap kebersihan terhadap lingkungan mereka. Contohnya menjaga kebersihan sekitar kost atau rumah dengan membuang sampah pada satu tempat, berpakaian rapi tidak jorok.²³

Akhlik mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang terhadap lingkungan masih rendah dan mahasiswa di Kelurahan Sihitang sangat jarang sekali ikut serta dalam gotong royong kebersihan lingkungan yang diadakan oleh masyarakat Sihitang, dari minimnya minat mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang mengikuti gotong royong kebersihan, menimbulkan tidak adanya akhlak terhadap lingkungan dalam diri mahasiswa IAIN Padangsidempuan, menurut pandangan masyarakat.²⁴ Sikap menanamkan kebersihan masih ada dalam diri mahasiswa dan masih mempunyai kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar, lingkungan

²²Rudi, Masyarakat Sihitang, *Wawancara* di Sihitang Tanggal 20 Agustus 2018.

²³Nursaidah Siregar, Masyarakat Sihitang, *Wawancara* di Sihitang Tanggal 21 Agustus 2018.

²⁴Erwin Efendi, Masyarakat Sihitang, *Wawancara* di Sihitang Tanggal 23 Agustus 2018.

kost atau rumah mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang masih terjaga kebersihannya hanya saja ada sebagian kecil mahasiswa yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan, tetapi saat sekarang ini masih kebanyakan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang masih menjaga kebersihan lingkungan.²⁵ Dalam diri mahasiswa IAIN Padangsidempuan sudah di benahi agar memelihara kebersihan lingkungan dan selama ini mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih menjaga kebersihan lingkungan sekitar.²⁶ Dalam hasil data yang diperoleh jika dipersentasekan maka 68% masyarakat mengatakan bahwa mahasiswa masih menjaga kebersihan lingkungan dan masih peduli terhadap lingkungan, sedangkan 32% masyarakat mengatakan tidak menjaga kebersihan dan kurang peduli terhadap lingkungan.

Adil berarti selalu menjalankan kebenaran dalam segala tindakan, tidak keluar dari garis kebenaran itu sedikit juga, tidak dianiaya atau cenderung untuk melakukan keaniayaan salah satu tujuan.

Menurut Masyarakat Kelurahan Sihitang Lingkungan III, masyarakat yang penuh dengan keadilan yang mana adat istiadat masih sangat kuat akan menjadi masyarakat yang baik dan berwibawa karena masyarakat yang memiliki hukum atau adat istiadat yang adil dan kuat akan meningkatkan kualitas kehidupan dan kehormatan di dalam masyarakat tersebut, karena masyarakat yang adil adalah masyarakat yang tidak akan di pandang buruk

²⁵ Namira Hasibuan, Masyarakat Sihitang, *Wawancara* di Sihitang tanggal 26 Agustus 2018.

²⁶ Muhammad fadlan, Kepala Lingkungan III Sihitang, *Wawancara* di Sihitang tanggal 28 Agustus 2018.

oleh masyarakat yang lain, begitu juga dengan negarayang adil dan taat hukum-hukum yang ada maka akan menjadi Negara yang maju, sejahtera dan tentram.

Manusia pada dasarnya tidak terlepas dari khilaf dansalah, begitu juga diri kita sendiri, salah dan lupa sudah menjadi sifat manusia itu sendiri selama ia hidup akan terjadi kesalahan. Oleh karena itu maaf atas orang lain adalah tali penghubung dari persaudaraan, maaf menghilangkan perselisihan, menghabiskan pertengkaran, membawa ketentraman dan keselamatan. Jiwa seorang mukmin pemaaf akan tenang apabila orang berbuat sesuatu kepada diri kita yang mungkin karena khilaf dan salah maka memaafkanlah sebagai Rahmat Allah dan janganlah memendam.

Menurut Masyarakat Kelurahan Sihitang Lingkungan III, dalam bermasyarakat juga diperlukan sifat pemaaf karena dalam berkehidupan masyarakat ini tidak akan lepas dari perbuatan salah yang membuat hati orang lain atau tetangga sendiri tersakiti, maka sebagai masyarakat yang berakhlak baik harus saling memaafkan, agar tetap terjaga dari konflik-konflik yang tidak di inginkan. Setelah dilakukan wawancara dengan bapak Syarifuddin beliau mengatakan “Mahasiswa IAIN Padangsidempuan melakukan tugas mereka sebagai Mahasiswa sekaligus sebagai anggota masyarakat di desa saya ini cukup baik dan itu dapat saya lihat dari cara berpakaian mereka yang sopan begitu juga cara berhijab mereka yang sesuai dengan syariat Islam.

Mereka juga mengajar anak les privat ketika pulang kuliah di desa kami ini, hampir setiap hari mereka mengajari anak-anak di desa kami.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan cukup berpengaruh kepada masyarakat di Kelurahan Sihitang, karena mahasiswa IAIN Padangsidimpuan cukup pandai bergaul dengan masyarakat di sekitarnya walaupun masih belum merata cara mahasiswa menyapa sekitar lingkungan desa Sihitang. Hasil wawancara menurut data yang telah dikumpulkan peneliti bahwa mahasiswa-mahasiswa yang bisa bergaul dengan masyarakat Sihitang 84% dan 16% mengatakan masih kurang bergaul dengan masyarakat Sihitang.

Tolong menolong merupakan kunci keberhasilan dari cirri khas kehalusan budi, kesucian jiwa, keinginan akhlak dan membuahkan cinta antara sesama manusia. Manusia menurut fitrahnya memerlukan tolong menolong dari semenjak lahirnya ia memerlukan bantuan orang lain, ia lemah tidak berdaya.²⁸ Memberikan pertolongan jangan karena mengharapkan imbalan tetapi berikan dengan keikhlasan sebagai penuaian tugas kemanusiaan guna mencari keridhoan Tuhan. Dalam al-Qur’an karim selalu dianjurkan tolong menolong, dan berbuat baik dan Tuhan melarang berbuat jahat.

²⁷Syarifuddin Harahap, Masyarakat Sihitang, *Wawancara* di Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Sabtu 29 Agustus 2018.

²⁸Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-Qur’an, *Taejamah Al-Qur’anul Al-karim*, (Bandung: PT. Al-Ma’rif, 1987), hlm.509.

Menurut Masyarakat Sihitang bahwa masyarakat mereka adalah masyarakat yang selalu hidup dengan saling tolong menolong karena dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan masyarakat ketika ada yang meninggal mereka berpartisipasi untuk mengumpulkan dana untuk membantu orang yang tertimpa musibah tersebut. Kemudian tolong menolong sangat dibutuhkan dimanapun kita berada, kita sebagai manusia tak akan pernah lepas dari rasa pertolongan orang lain dan rasa sosialisasi.

Sifat sabar adalah ketetapan hati kemantapan jiwa menghadap Allah. Dari sekian banyaknya cukuplah jadi perhatian betapa pentingnya sifat sabar untuk mencapai kemenangan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Kemenangan dijanjikan Allah bagi orang sabar, bantuan dan pertolongan Allah selalu mendampingi orang sabar, orang sabar kekasih Allah.²⁹ Menurut Masyarakat Sihitang orang sabar adalah orang yang memiliki akhlak dan jiwa yang baik dan beriman, masyarakat yang memiliki sifat sabar akan terasa nyaman hidup di dalam masyarakat tersebut, sabar dalam menjalani hidup akan mendapat balasan yang baik di masa yang akan datang.

C. Analisis Hasil Penelitian

Adapun analisis hasil Penelitian bahwa persepsi masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan kurang baik dikalangan masyarakat Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Data yang

²⁹ Oemar Bakri, *Akhlak Mulia*, (Bandung: Angkasa, 1998), hlm. 86-87.

dikumpulkan melalui wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang dikategorikan masih kurang baik dan masih ada sebagian besar mahasiswa IAIN Padangsidempuan dalam pergaulan yang melanggar dari ajaran Islam maupun norma adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat Sihitang.

Temuan yang ada dalam penelitian telah sesuai dengan data yang didapat dari responden yang sudah ditetapkan. Penelitian ini banyak menemukan data yang tidak sesuai dengan fakta dilapangan, namun menyeleksi data yang diperoleh dari responden tersebut.

Persepsi masyarakat Sihitang terhadap akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan, tidak semua responden mengatakan akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan tidak baik, sebagian responden mengatakan akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan itu dikategorikan baik. Melihat dengan mata terbuka realita dan fakta sebenarnya yang didapatkan oleh peneliti dilapangan bahwasanya lebih banyak jumlah responden yang mengatakan akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih dikategorikan kurang baik.

Jadi persepsi masyarakat terhadap akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, menurut data hasil observasi dan

wawancara yang diperoleh peneliti bahwasanya sebagian besar dari responden mengatakan akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang bermukiman di wilayah Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih kurang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti secara umum ada beberapa Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak dalam Pergaulan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan:

1. Persepsi masyarakat mengenai perilaku jujur

Dalam penelitian ini yang mana peneliti menyatakan bahwa perilaku kejujuran masih ada dalam diri mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. Dikarenakan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kebanyakan responden mengatakan perilaku kejujuran masih ada dalam diri mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dan peneliti tidak pernah mendapat data bahwa mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pernah melakukan kecurangan di Kelurahan Sihitang.

2. Persepsi masyarakat mengenai Akhlak mahasiswa IAIN dalam bertamu

Berdasarkan dari hasil wawancara di Kelurahan Sihitang Lingkungan III bahwa akhlak mahasiswa IAIN yang bertamu masih kurang baik dipandang masyarakat karena masih ada sebagian dari mahasiswa yang bertamu kurang sopan santun, sehingga membuat yang punya rumah merasa terganggu dengan ulah mahasiswa. Adapun responden yang

mengatakan mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang sangat baik sebanyak 8 kepala keluarga (8%), yang mengatakan baik 8 kepala keluarga (8%), mengatakan cukup 3 kepala keluarga (3%), dan kurang baik 12 kepala keluarga (12%).

3. Persepsi masyarakat terhadap akhlak mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat

Berdasarkan hasil data yang di dapatkan melalui observasi dan wawancara bahwa persepsi masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN padangsidempuan berinteraksi dengan masyarakat masih dikategorikan kurang baik. Dikarenakan mahasiswa kurang pandai bergaul dengan masyarakat, contohnya seperti acara pengajian, gotong royong, acara pernikahan. Mahasiswa tidak terlihat wujudnya sebagai mahasiswa. Jadi kesimpulannya kebanyakan dari responden yang mengatakan bahwa akhlak mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat masih kurang, karena masyarakat kurang berbaur dengan masyarakat Kelurahan sihitang Lingkungan III.

4. Persepsi masyarakat mengenai akhlak dalam pergaulan muda-mudi mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan sihitang Lingkungan III.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih banyak yang belum bisa menjalani masa pergaulannya dengan baik sehingga dapat mengalami

berbagai masalah misalnya mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang tinggal di ranah Lingkungan III Sihitang bermasalah dalam pergaulan kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks mahasiswa belum sepenuhnya bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Sehingga banyak mahasiswa yang terjerumus dalam pergaulan bebas. Berdasarkan hasil wawancara bahwa akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan di kategorikan masih kurang baik dalam pergaulan muda-mudi mahasiswa di Kelurahan Sihitang Lingkungan III, sangat baik 6 Kepala Keluarga (6%), yang mengatakan baik 6 Kepala Keluarga (6%), yang mengatakan cukup 4 kepala keluarga (4%), yang mengatakan kurang 15 kepala keluarga (15%).

5. Persepsi masyarakat mengenai mencintai sesama muslim

Dalam hal ini mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang masih mencintai sesama muslim, karena tidak ada data yang ditemukan peneliti bahwa mahasiswa itu pernah menganiaya sesama muslim, menghardik ataupun menyakiti hati orang lain, menurut observasi peneliti hubungan sesama muslim dikalangan mahasiswa maupun kepada masyarakat terlihat baik, itu artinya masih ada rasa mencintai sesama muslim. Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang sampai sekarang masih suka menolong antara sesama muslim dan membantu sesama muslim. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan melalui observasi yang diadakan bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan jarang sekali menganiaya sesama muslim bahkan tidak ada kabar atau

berita yang ditemukan oleh sipeneliti. Ini membuktikan bahwa masih adanya rasa kecintaan sesama muslim dalam Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa akhlak mahasiswa dikategorikan belum baik, dikatakan belum baik karena secara umum mahasiswa yang tinggal di rumah kos masih melakukan pelanggaran norma-norma yang berlaku di masyarakat seperti mahasiswa berbocengan dengan yang tidak muhrimnya, sering keluar malam dalam artian pacaran, mahasiswa ribut ketika bertamu dan juga melampaui batas waktu bertamu yang ditetapkan oleh masyarakat Sihitang dan mahasiswa masih sulit berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada di Lingkungan III Sihitang, mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih sulit berinteraksi.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas melalui hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada dosen pembimbing agar lebih terampil dan meningkatkan kompetensinya sebagai calon pendidik atau pengganti tenaga pendidik yang tau dalam proses membimbing anak didiknya di IAIN Padangsidempuan.
2. Bagi Mahasiswa-Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang

- a) Mahasiswa-Mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang agar menjaga hubungan baik dengan masyarakat di Kelurahan Sihitang.
 - b) Mahasiswa-mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang seharusnya lebih sering berinteraksi sosial dengan masyarakat sekitar
 - c) Mahasiswa-mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang seharusnya ikut serta dalam gotong royong kebersihan lingkungan Sihitang.
 - d) Mahasiswa-mahasiswi IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang harus menumbuhkan sikap kebersihan dan peduli terhadap lingkungan serta melestarikan lingkungan sekitar.
3. Bagi Masyarakat Kelurahan Sihitang
- a) Sebagaimana masyarakat adalah tempat berinteraksi sosial selayaknya masyarakat harus melarang perbuatan-perbuatan Mahasiswa-Mahasiswi IAIN Padangsidempuan yang tidak baik di lingkungan Sihitang.
 - b) Masyarakat harus memperhatikan pergaulan Mahasiswa-mahasiswi IAIN Padangsidempuan dan melarangnya jika sudah melampaui batas.
4. Bagi pemilik kos sebaiknya lebih meningkatkan komunikasi secara mingguan atau bulanan guna meninjau kondisi mahasiswa IAIN Padangsidempuan dan meninjau kondisi rumah kos seperti kebersihan, mengevaluasi tata tertib penghuni kos seminggu sekali guna mengenal penghuni kos dengan baik, dan membuat surat perjanjian untuk tidak melanggar tata tertib.

5. Bagi mahasiswa-mahasiswi IAIN Padangsidempuan agar dapat melakukan penelitian untuk lebih mendalam tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Dan diharapkan kepada Mahasiswa-mahasiswi IAIN Padangsidempuan supaya mempelajari ilmu, akhlak dan tata krama yang baik dan selalu menjaganya baik di dalam maupun di luar kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-maraghi*, Semarang: Toha Putra, 1984
- Ali Hasan *Marketing*, Yogyakarta: Medpres 2008
- Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Manajemen Jasa*, Bandung: CV Alfabeta, 2016
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Raja Publishing, 2011
- Dwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013
- Fandy Tjipno, *Service Quality & Satisfaction*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005
- Fandy tjiptono *Service Manajemen Mewujudkan Layan Prima*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013
- Simamora Henry, *Manajemen Pemasaran Internasional*, Jakarta: Salemba empat: 2000
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis, Edisi Kedua*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2005

- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Diponegoro 2006
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011
- Kasmir, *Etika Customer Service*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- _____, *Manajemen Perbankan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000
- _____, *Pemasaran Bank* Jakarta: Prenada Media Group, 2004
- Lijan Poltak Sinambela, *Reformasi Pelayanan Publik* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Nasution M. Nur, *Manajemen Jasa Terpadu* Bojongkerta: Ghalia Indonesia, 2004
- M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank syariah*, Bandung, Alfabeta, 2010
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- M. Syamsul Ma'arif dan Hendri Tanjung, *Manajemen Operasi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2003
- Hasibuan Malayu S.P., *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Nursalam, *Manajemen Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika, 2012

Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran edisi ke -12*, Jakarta: Erlangga, 2008

_____, dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi Ketiga Belas*, Jakarta: Erlangga, 2008

_____, *Manajemen Pemasaran* Jakarta: Salemba Empat, 2002

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2005

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : WINDA SARI SIREGAR
Nim : 14 201 00249
Tempat/tanggal lahir : Padangrie, 6 April 1994
E-mail/ No Hp : 082168246019
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 dari 5 bersaudara
Alamat : Padangrie, Kec. Kotapinang Kab. Labusel
Agama : Islam

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Halomoan Siregar
Pekerjaan : Petani
NamaIbu : Nur Aminah Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Padangrie, Kec. Kotapinang Kab Labusel

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002-2007 : SD Negeri 112226 Simatahari
Tahun 2008-2010 : MTS Negeri Sungai Kanan
Tahun 2010-2013 : SMA Negeri 2 Kotapinang
Tahun 2014-2019 : Program Sarjana (Starata-1) Pendidikan Agama
Islam IAIN Padangsidempuan

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Ketua Lingkungan di Kelurahan Sihitang Lingkungan III

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masyarakat di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan padangsidimpun Kota padangsidimpun?
2. Bagaimana kondisi masyarakat di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpun Tenggara Kota Padangsidimpun?
3. Jumlah penduduk di Kelurahan Sihitang Lingkungan III:
 - a. Tingkat usia
 - b. Jenis kelamin
 - c. Pemeluk agama
 - d. Mata pencaharian
4. Fasilitas umum: a. mesjid b. mushalla
5. Bagaimana persepsi bapak terhadap akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidimpun?
6. Apakah menurut bapak Mahasiswa dapat meningkatkan keagamaan masyarakat di desa ini?
7. Apakah ada kegiatan Mahasiswa yang terjun langsung kemasyarakat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat?

8. Bagaimana hubungan komunikasi antara Mahasiswa IAIN dengan Masyarakat di Kelurahan Sihitang lingkungan III Kecamatan Kota Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?

B. Wawancara Kepada Warga Masyarakat di Kelurahan Sihitang Lingkungan III

1. Bagaimanakah tanggapan Bapak terhadap akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Kota Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
2. Apakah Mahasiswa IAIN sudah menjadi contoh teladan yang baik bagi masyarakat?
3. Apakah Mahasiswa IAIN sudah bisa menjadi lulusan pendidikan islam yang berperilaku keberagamaan?
4. Apakah tujuan Mahasiswa IAIN sebagai contoh yang baik bagi masyarakat sudah tercapai?
5. Menurut ibu apakah Mahasiswa IAIN berperilaku yang baik di lingkungan Masyarakat?

C. Wawancara Kepada Tokoh Agama

1. Bagaimana menurut Bapak tentang akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan?
2. Menurut Bapak apakah Orangtua memberikan pendidikan agama dalam pembentukan akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan?

3. Menurut Bapak apa upaya yang perlu diterapkan dalam pembentukan akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan?
4. Bagaimana peran Bapak dalam pembentukan perilaku Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan?

D. Wawancara Kepada Mahasiswa

1. Apakah Mahasiswa IAIN memakai busana muslimah yang sesuai dengan syariat islam di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?
2. Apakah Mahasiswa memakai kerudung ketika keluar rumah di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?
3. Apakah Mahasiswa sudah bisa menutup auratnya di depan orangtua di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?
4. Apakah Mahasiswa berkata kasar berbicara dengan yang lebih tua?
5. Apakah Mahasiswa berbicara sopan dengan sesama temannya?
6. Apakah Mahasiswa menegur ketika berjumpa dengan anggota masyarakat?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Bagaimana akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
2. Mengobservasi Apakah Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
3. Mengobservasi Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Kota Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dari segi Mahasiswa dan pendidikannya.
4. Mengobservasi alasan mahasiswa lebih memilih Kampus IAIN daripada kampus lainnya.
5. Mengobservasi akhlak Mahasiswa IAIN di Lingkungan III Kelurahan Sihitang.
6. Mengobservasi faktor-faktor yang mempengaruhi Masyarakat terhadap akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nardin Km. 4,3 Silitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax, (0634) 24022

Keputusan No. 14/E.5a/PP.00.9/2019

Februari 2019

Perpesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

- | | | |
|-------------|--|-----------------|
| kepada Yth. | 1. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd | (Pembimbing I) |
| | 2. Sufrin Efendi Lubis, Lc, M.A | (Pembimbing II) |

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini.

| | |
|---------------------|--|
| Nama | : Winda Sari Siregar |
| NIM | : 14 201 00249 |
| Tahun Akademik | : X, 2018/2019 |
| Kategori/Jur. Lokal | : FTIK/Pendidikan Agama Islam -VI |
| Judul Skripsi | : Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Di Kelurahan Silitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan |

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Dr. H. Abdul Sattar Dauly, M.Ag.
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

TIDAK BERSEDIA

1

Syafnan, M.Pd
 NIP. 198403 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II

Sufrin Efendi Lubis, Lc, M.A
 NIP. 19861205 201503 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

027 /n.14/E.1/TL.01/10/2018
penelitian
tesaian Skripsi

12 Oktober 2018

ing
angsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

ersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

- : Winda Sari Siregar
- : 14.201.00249
- : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- : Pendidikan Agama Islam
- : Kota Pinang, Kab. LABUSEL

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang
an Skripsi dengan Judul " Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak
t Agama Islam Negeri Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang
amatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan "

itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian
id judul di atas.

y, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih,



Bidang Akademik

Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
13200604 1 002

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
LINGKUNGAN III KELURAHAN SIHITANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474/045 /2019

dan tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Sihitang Kecamatan
Kotagarsidimpuan menerangkan bahwa:

: WINDA SARI SIREGAR

: 14 201 00249

: Desa Padangrie Kec: Kota Pinang /06 April 1994

: FTIK PAJ-6

: 2018/2019

telah melaksanakan penelitian di lingkungan III Kelurahan Sihitang
Kotagarsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan guna menyelesaikan skripsi
"PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK MAHASISWA IAIN
PADANGSIDIMPUAN DI KELURAHAN SIHITANG LINGKUNGAN III
KOTAGARSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN.
Ditandatangani, untuk di pergunakan seperlunya.

Kelurahan Sihitang, 12 Maret 2019


STW LADLAN BATUBARA, S.STP
Nip: 49910426 001206 1001